

**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI TENTANG
REVOLUSI INDUSTRI 4.0
DENGAN *SELF EFFICACY* MAHASISWA
UIN WALISONGO SEMARANG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
dalam ilmu Psikologi**



Oleh :
Diyah Kusumaningati
1507016055

**FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang Bertandatangan dibawah ini :

Nama : Diyah Kusumaningati

NIM : 1507016055

Program Studi : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**Hubungan Antara Persepsi Tentang Revolusi Industri 4.0
Dengan *Self Efficacy* Mahasiswa UIN Walisongo Semarang**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 1 Maret 2020

Pembuat Pernyataan,



Diyah Kusumaningati

1507016055



PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Hubungan Antara Persepsi Tentang Revolusi Industri 4.0 dengan *Self Efficacy* Mahasiswa UIN Walisongo Semarang

Penulis : Diyah Kusumaningati

NIM : 1507016055

Program Studi : Psikologi

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Psikologi.

Semarang, 23 Maret 2020

Ketua Sidang,

Dr. Widyastuti, M.Ag

NIP : 197503192009012003

Penguji I,

Dr. Baidi Bukhori, S.Ag., M.Si

NIP : 197304271996031001

Pembimbing I,

Dr. Hj. Lift Anis Ma'shumah, M.Ag

NIP : 1972092819977032001

Sekretaris Sidang,

Dr. Nikmah Rochmawati, M.Si

Penguji II,

Wening Wihartati, S.Psi., M.Si

NIP : 197711022006042004

Pembimbing II,

Lainnatul Mudzkiyyah, M.Psi

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 06 Maret 2020

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum. Wr.Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi dengan :

Judul : Hubungan Antara Persepsi Tentang Revolusi
Industri 4.0 dengan *Self Efficacy* Mahasiswa UIN
Walisongo Semarang

Nama : Diah Kusumaningati

NIM : 1507016055

Program Studi : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing I



Dr. Hj. Lift Anis Ma'shumah, M.Ag

NIP : 1972092819977032001

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 06 Maret 2020

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum. Wr.Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi dengan :

Judul : Hubungan Antara Persepsi Tentang Revolusi
Industri 4.0 dengan *Self Efficacy* Mahasiswa UIN
Walisongo Semarang

Nama : Diyah Kusumaningati

NIM : 1507016055

Program Studi : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing II



Lainnatul Mudzkiyyah, M.Psi., Psikolog

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan petunjuk dan hidayahnya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul **”Hubungan Persepsi Tentang Revolusi Industri 4.0 dengan *Self Efficacy* Mahasiswa UIN Walisongo Semarang”** guna menyelesaikan program studi S1 Psikologi di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Sholawat serta salam semoga tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW dan para sahabatnya, yang telah memberikan jalan kebenaran berupa keislaman serta menjauhkan kita dari zaman kebodohan dan menuntun kita menuju zaman yang terang akan ilmu pengetahuan seperti saat ini. Semoga beliau selalu menjadi suri tauladan dan menjadi sumber inspirasi untuk kita semua.

Ucapan terimakasih peneliti kepada semua pihak yang telah memberikan banyak pengarahan, bantuan serta bimbingan yang tulus, sangat berarti bagi peneliti sehingga bisa menyelesaikan tugas akhir ini. Pada kesempatan kali ini dengan penuh hormat dan segala kerendahan hati peneliti haturkan banyak terimakasih kepada :

1. Rektor UIN Walisongo Semarang Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag. beserta jajarannya
2. Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang Prof. Dr. Syamsul Ma’arif, M.Ag. beserta

jajarannya yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian ini.

3. Ibu Hj. Wening Wihartati, S.Psi, M.Si selaku Ketua Jurusan Psikologi dan Ibu Nikmah Rochmawati M,Si selaku Sekretaris Jurusan Psikologi.
4. Ibu Dr. Hj. Lift Anis Ma'shumah, M.Ag selaku Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan pengarahan, nasehat yang baik dalam penyusunan skripsi.
5. Ibu Lainatul Mudzkiyyah M.Psi. selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu yang berharga serta kesabaran dalam membimbing dalam penyusunan skripsi.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Psikologi dan Kesehatan yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang berguna untuk peneliti.
7. Seluruh Staff Fakultas Psikologi dan Kesehatan yang telah membantu peneliti dalam mengurus administrasi.
8. Ibu Kумыati dan Bapak Mukhali selaku kedua orangtua saya yang telah memberikan do'a, support materi serta bimbingan yang tak pernah ada kata lelah dan bosan.
9. Teman Angkatan 2015 yang awalnya tak ku sukai kini mulai ku rindukan.
10. Grup Multifandom Diaz, Shofi, Frita, Risa, dan Nazla, Lulu', Liya, Husna, Elly canda kalian, semangat kalian, sedih kalian, kita tidak menyadari suatu hal sampai akhirnya menjadi suatu moment yang tak terlupakan.

Penulis menyadari bahwa tiada karya satupun karya manusia yang sempurna, sehingga kritik dan saran demi perbaikan karya ini sangat penulis harapkan meski demikian, penulis berharap semoga ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya

Semarang, 1 Maret 2020

Penulis

Daftar Isi

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR.....	v
Daftar Isi.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
LAMPIRAN.....	xii
INTISARI.....	xiii
BAB I.....	39
PENDAHULUAN.....	39
A. Latar Belakang	39
B. Rumusan Masalah	45
C. Tujuan Penelitian.....	45
D. Manfaat Penelitian.....	45
E. Keaslian Penelitian	46
BAB II.....	53
KAJIAN TEORI.....	53
A. <i>Self Efficacy</i>	53
B. Persepsi Terhadap Era Revolusi Industri 4.0	71

C. Hubungan Antara Persepsi Tentang Era Revolusi Industri 4.0 dengan <i>Self Efficacy</i>	85
D. Hipotesis	89
BAB III.....	91
METODE PENELITIAN	91
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian	91
B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	91
C. Tempat dan Waktu Penelitian	94
D. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling	94
E. Teknik Pengumpulan Data	96
F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur.....	100
G. Teknik Analisis Data	107
BAB IV	110
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	110
A. Deskripsi Subjek Penelitian.....	110
B. Hasil Uji Asumsi	115
C. Hasil Analisis Data.....	118
D. Pembahasan.....	120
BAB V.....	127
PENUTUP.....	128

A. Kesimpulan.....	128
B. Saran.....	129
DAFTAR PUSTAKA.....	130
RIWAYAT HIDUP.....	135

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
Tabel 3.1	Daftar Mahasiswa UIN Walisongo	73
Tabel 3.2	Skor Nilai	76
Tabel 3.3	Sebaran Aitem Skala <i>Self Efficacy</i> Sebelum Uji Coba.....	77
Tabel 3.4	Sebaran Aitem Skala Persepsi Terhadap Revolusi Industri 4.0 Sebelum Uji Coba.....	78
Tabel 3.5	Hasil Aitem Skala <i>Self Efficacy</i> Setelah Uji Coba	81
Tabel 3.6	Sebaran Aitem Skala <i>Self Efficacy</i> Setelah Uji Coba... ..	82
Tabel 3.7	Hasil Aitem Skala Persepsi Terhadap Revolusi Industri 4.0 Setelah Uji Coba	83
Tabel 3.8	Sebaran Aitem Skala Persepsi Terhadap Revolusi Industri 4.0 Setelah Uji Coba	83
Tabel 3.9	Nilai Koefisien Reliabilitas.....	85
Tabel 3.10	Hasil Reliabilitas <i>Self Efficacy</i>	86
Tabel 3.11	Hasil Reliabilitas Persepsi Terhadap Revolusi Industri 4.0	86
Tabel 4.1	Karakteristik Responden.....	89
Tabel 4.2	Hasil Uji Deskriptif.....	91
Tabel 4.3	Kategorisasi Skor Persepsi Terhadap Revolusi Industri 4.0.....	92
Tabel 4.4	Distribusi Subjek Penelitian Variabel Persepsi Terhadap Revolusi Industri 4.0	93
Tabel 4.5	Kategori <i>Skor Self Efficacy</i>	93
Tabel 4.6	Distribusi Subjek Penelitian Variabel <i>Self Efficacy</i>	93
Tabel 4.7	Hasil Uji Normalitas.....	95
Tabel 4.8	Hasil Uji Linearitas.....	97
Tabel 4.9	Hasil Uji Korelasi.....	98
Tabel 4.10	Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi.....	100

LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
Lampiran 1.	Skala Sebelum Uji Coba.....	129
Lampiran 2.	Uji Validitas Dan Reliabilitas Skala Persepsi Terhadap Revolusi Industri 4.0	142
Lampiran 3.	Uji Validitas Dan Reliabilitas Skala <i>Self Efficacy</i> 4.0	153
Lampiran 4.	Skala Setelah Uji Coba.....	163
Lampiran 5.	Hasil Data Mentah Responden	174
Lampiran 6.	Hasil Spss Uji Normalitas.....	175
Lampiran 7.	Hasil Spss Uji Linearitas.....	176
Lampiran 8.	Hasil Spss Uji Hipotesis	177
Lampiran 9.	Riwayat Hidup.....	114
Lampiran 10.	Sebaran Aitem Sebelum Uji Coba	116
Lampiran 11.	Sebaran Aitem Setelah Uji Coba.....	146
Lampiran 12.	Jumlah Data Lapangan Mahasiswa.....	115

INTISARI

Kebutuhan tenaga kerja bersertifikat menjadi lebih penting saat diberlakukannya Masyarakat Ekonomi ASEAN. Revolusi Industri 4.0 menjadi perubahan nyata dari suatu perubahan. Salah satu tantangan dari perubahan ini adalah kurangnya *soft skill* dan *hard skill*. Situasi tersebut mengharapakan mahasiswa untuk memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi dan jiwa kompetisi yang tinggi untuk bersaing dengan *competitor*. Untuk mengetahui perilaku individu tersebut dapat diketahui dari pengetahuan dan keterampilan akan penilaian diri. Hasil dari *survey* pra riset yang dilakukan dari 27 mahasiswa, sebanyak 48% responden tidak mengetahui akan adanya perubahan revolusi industri 4.0 dan rata-rata responden menjawab kurang yakin akan *skill* yang dimiliki untuk bersaing dengan *competitor*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menguji secara empiris hubungan antara persepsi tentang revolusi industri 4.0 dengan *self efficacy* mahasiswa UIN Walisongo Semarang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 366 mahasiswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara persepsi tentang revolusi industri 4.0 dengan *self efficacy* mahasiswa UIN Walisongo Semarang, dengan asumsi semakin tinggi persepsi mahasiswa terhadap revolusi industri 4.0 maka semakin tinggi pula *self efficacy* yang dimiliki. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif yang bersifat korelasional. Pengumpulan data subjek menggunakan dua skala, skala persepsi tentang revolusi industri 4.0 dan skala *self efficacy*. Teknik analisis data yang digunakan korelasi *pearson product moment* dengan bantuan program SPSS 22. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi terhadap revolusi industri 4.0 dengan *self efficacy* mahasiswa.

Kata Kunci : *Self Efficacy*, Persepsi, Revolusi Industri 4.0,
Kesiapan karir

ABSTRACT

The need for certified workforce becomes more important when the ASEAN Economic Community comes into force. The Industrial Revolution 4.0 became a real change from a change. One of the challenges of this change is the lack of soft and hard skills. The situation expects students to have a high level of confidence and a high level of competition to compete with competitors. To find out the behavior of the individual can be known from the knowledge and skills of self-assessment. The results of a pre-research survey of 27 students, 48% of respondents were unaware of the changing of the industrial revolution 4.0 and the average respondent answered that he was not sure of the skills possessed to compete with competitors. The purpose of this study was to determine and empirically test the relationship between perceptions about the industrial revolution 4.0 with the self-efficacy of UIN Walisongo Semarang students. The sample used in this study were 366 students. Sampling is done by using purposive sampling technique. The hypothesis in this study is that there is a relationship between perceptions about the industrial revolution 4.0 with the self-efficacy of students of UIN Walisongo Semarang, assuming the higher the student's perception of the industrial revolution 4.0, the higher the self-efficacy they have. The method used in this research is to use a quantitative method that is correlational. Subject data collection uses two scales, the perception scale about the industrial revolution 4.0 and the self efficacy scale. Data analysis technique used Pearson product moment correlation with the help of the SPSS 22 program. The results of this study are that there is a significant relationship between perceptions of the industrial revolution 4.0 with student self-efficacy.

Keyword : *Perceptions, Revolution Industrial4.0, self-efficacy, Career Readiness*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi digital terus berkembang seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Globalisasi membawa pengaruh penting untuk perjalanan perekonomian di Indonesia. Mahasiswa merupakan generasi penerus bangsa yang akan melanjutkan misi pembangunan perekonomian Indonesia. Untuk bersaing di pasar kerja, tenaga kerja lulusan Sarjana (SI) diharapkan lebih *sensitive* terhadap perubahan yang terus terjadi dan harus mampu menyesuaikan diri agar tidak tertinggal atau bahkan gagal dalam menghadapi arus globalisasi terutama pada era revolusi Industri 4.0.

Pada tahun 2019, Indonesia telah memasuki era baru yang disebut dengan era revolusi industri 4.0 yang ditandai dengan munculnya *cyber* fisik dan kolaborasi manufaktur di berbagai bidang pekerjaan dan usaha. Sejarah revolusi industri diawali dari industri 1.0, 2.0, 3.0, sampai industri 4.0. Fase industri 4.0 merupakan perubahan yang nyata dari perubahan yang ada. Industri 1.0 ditandai dengan mekanisasi energi berbasis mesin uap dan air, industri 2.0 dicirikan dengan kemunculan pembangkit tenaga listrik dan memicu kemunculan pesawat telepon, pesawat terbang serta mobil. Sementara industri 3.0 ditandai dengan tumbuhnya industri berbasis digital serta otomatisasi.

Syafi'i 2019 menyatakan bahwa industri 4.0 berasal dari sebuah proyek yang diprakarsai oleh pemerintah Jerman, industri yang menggabungkan teknologi otomatisasi dengan teknologi *cyber*. Hal ini merupakan tren otomatisasi dan pertukaran data dalam teknologi manufaktur diantaranya adalah sistem *cyber-fisik*, *internet*

of things (IoT), komputasi awan dan komputasi kognitif (Syafii & S, 2019 : 71). Wolter (dalam Muhammad, n.d, 2018 : 6) telah mengidentifikasi tantangan industri 4.0 antara lain sebagai berikut; 1) masalah keamanan teknologi informasi, 2) mengandalkan mesin untuk sebuah produksi yang lebih stabil, 3) kurangnya *soft skill* dan *hard skill* yang memadai, 4) keengganan untuk berubah oleh para pemangku kepentingan, 5) banyak orang yang kehilangan pekerjaan karena berubah menggunakan sistem otomatisasi.

World Economy Forum (Gray Alex, 2016) memberikan indikasi bahwa terdapat 10 *skill* yang harus dimiliki untuk menghadapi dan beradaptasi pada revolusi industri 4.0 antara lain mampu memecahkan masalah secara kompleks, berfikir kritis, memiliki kreativitas, manajemen manusia yang baik, baik dalam berkoordinasi dengan orang lain, memiliki kecerdasan emosional, penilaian dan pengambilan keputusan yang baik, berorientasi servis, kemampuan negosiasi, dan fleksibilitas kognitif. Oleh karena itu untuk membentuk *skill* yang unggul diperlukan lembaga pendidikan yang sesuai mutu standar guna menunjang kebutuhan pada era revolusi industri 4.0.

Kementrian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Kemenristekdikti, 2017: 8) menggambarkan permasalahan organisasi yang akan dihadapi periode 2015-2019 salah satunya belum optimalnya kompetensi lulusan yang sesuai dengan bidang keahliannya dan kebutuhan industri kerja yang diakui melalui sertifikasi lembaga

profesi terkait. Kebutuhan tenaga terampil yang bersertifikat menjadi lebih penting saat diberlakukannya Masyarakat Ekonomi ASEAN. Pemberlakuan era MEA menjadikan tenaga terampil yang tidak bersertifikat akan lebih sulit bersaing dengan tenaga terampil bersertifikat dalam memperoleh pekerjaan. Prosentase lulusan yang langsung bekerja relative rendah karena angka pengangguran terdidik masih cukup tinggi. Hal ini memberikan indikasi bahwa program-program studi yang dikembangkan di perguruan tinggi mengalami kejenuhan karena peningkatan jumlah lulusan tidak sebanding dengan pertumbuhan pasar kerja.

Berdasarkan siaran pers oleh Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas, 2017:1) Indonesia diprediksi akan mengalami bonus demografi pada tahun 2030-2040 dimana penduduk usia produktif (berusia 15-64 tahun) lebih banyak dibandingkan dengan penduduk non produktif yang diperkirakan mencapai 64% dari 297 juta jiwa total penduduk Indonesia. Oleh karena itu, dengan banyaknya penduduk usia produktif, maka dengan kondisi tersebut harus diiringi dengan peningkatan kualitas, baik segi pendidikan, keterampilan dan kemampuan untuk bersaing dipasar tenaga kerja. Situasi tersebut mengharapakan mahasiswa untuk memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi dan jiwa kompetisi yang tinggi untuk bersaing dengan *competitor*. Kemudian pada revolusi industri 4.0 selain memiliki gelar akademik, mahasiswa harus memiliki kompetensi untuk berinteraksi

antar budaya, kemampuan akan keterampilan sosial, literasi baru (dalam hal pertukaran data, teknologi manusia) dan pembelajaran sepanjang hayat atau *lifelong learning*. (Biro Kerja Sama dan Komunikasi Publik Kemenresdikti, 2019)

Untuk mengetahui perkembangan kemampuan dan kompetensi diri mahasiswa perlu terlebih dahulu mengetahui penilaian pada kemampuan diri sendiri. Menurut Byrne (dalam Ghufron, 2011:74) penilaian akan kemampuan diri disebut dengan *self efficacy*. *Self efficacy* merupakan keyakinan pada kemampuan diri dalam melaksanakan tugas, mencapai tujuan dan mengatasi hambatan. *Self efficacy* merujuk pada keyakinan diri individu bahwa ia memiliki kemampuan untuk melakukan suatu perilaku. Menurut (Notoadmodjo, 2003) perilaku individu merupakan refleksi dari berbagai gejala kejiwaan seperti keinginan, pengetahuan, minat, kehendak, motivasi, persepsi, sikap dan lain sebagainya. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku antara lain faktor pengalaman, keyakinan, kemampuan fisik, sosial-budaya masyarakat dan sebagainya.

Bandura (1986:2) menyatakan bahwa sumber pengontrol tingkah laku adalah resiprokal antara lingkungan, tingkah laku, dan pribadi. *Self efficacy* merupakan sumber dari pribadi, apabila disatukan dengan tujuan-tujuan yang lebih spesifik dan pemahaman tentang prestasi dapat menjadi penentu perilaku mendatang yang penting. *Self efficacy* memiliki peran utama dalam proses

pengaturan melalui motivasi individu dan pencapaian kerja yang sudah ditetapkan. Individu akan menganalisis kemampuan diri dan bertindak dengan tepat untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Era revolusi industri 4.0 merupakan tantangan yang besar untuk mahasiswa. Tantangan ini bisa menjadi suatu potensi besar untuk membangun generasi baru, namun hal ini akan menjadi ancaman yang besar mengingat persaingan di era teknologi saat ini, tergantung bagaimana individu mengolah dan mempersepsikan. Persepsi merupakan salah satu faktor-faktor yang dapat mempengaruhi sikap individu. Menurut Winardi (2004) sikap merupakan determinan dari perilaku, karena berkaitan erat dengan persepsi, kepribadian, dan motivasi. Menurut Mar'at (1991:22-23) proses persepsi terjadi apabila individu mengamati suatu objek psikologis menggunakan kacamata pribadinya yang di warnai oleh nilai pribadi. Kejadian psikologis ini berupa kejadian, ide atau situasi tertentu.

Guna mengetahui pengetahuan mahasiswa Fakultas Psikologi dan Kesehatan tentang revolusi industri 4.0 dan bagaimana kesulitan mahasiswa dalam mempersiapkan diri pada era tersebut. Peneliti melakukan survei melalui Google Formulir terhadap 27 responden. Hasil dari survei tersebut menyatakan bahwa sebanyak 48% responden tidak pernah membaca atau mendapatkan materi

tentang revolusi industri 4.0, kemudian sebanyak 55% mahasiswa yakin akan *skill* yang di miliki saat ini. Peneliti memberikan pertanyaan terbuka mengenai kesulitan dalam bersaing dalam revolusi industri 4.0. Rata-rata responden menjawab bahwa mereka kurang yakin akan *skill* yang dimiliki untuk bersaing dengan *competitor* yang memiliki kemampuan lebih. Selain itu mahasiswa merasa tersaingi dengan *competitor* yang memiliki banyak relasi dari instansi terkait, sehingga dapat mempengaruhi cepat lambatnya seseorang mendapatkan pekerjaan.

Berdasarkan survei sederhana tersebut dapat di ambil kesimpulan bahwa mahasiswa Fakultas Psikologi dan Kesehatan belum yakin pada penilaian akan kemampuan diri dalam menghadapi dunia karir kerja. Berdasarkan uraian teori diatas dapat diambil kesimpulan bahwa perilaku individu dapat dipengaruhi oleh keyakinan dan persepsi. Apabila seorang mahasiswa memiliki pandangan atau wawasan tentang revolusi industri 4.0 maka seharusnya mereka mempersiapkan diri dalam menghadapi tantangan-tanggungan yang akan datang pada era tersebut, dalam persiapan diri perlu adanya pengenalan kemampuan diri untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan yang dimiliki dan layak bersaing dengan *competitor* sehingga dapat mencapai target yang diinginkan.

Universitas Islam Negeri Walisongo diharapkan mampu melahirkan tenaga kerja yang kompeten dan siap menghadapi industri kerja yang semakin berkembang seiring dengan perkembangan teknologi. Keahlian kerja, kemampuan dalam beradaptasi dan pola pikir yang dinamis menjadi tantangan bagi mahasiswa, dimana selayaknya dapat diperoleh ketika mengenyam pendidikan formal di Perguruan Tinggi. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melihat hubungan antara persepsi dengan *self efficacy* mahasiswa Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Tahun Angkatan 2015 untuk menghadapi dunia kerja yang berbasis revolusi industri 4.0.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara persepsi tentang revolusi 4.0 dengan *self efficacy* pada mahasiswa UIN Walisongo Semarang ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris hubungan antara persepsi tentang revolusi industri 4.0 dengan *self efficacy* pada mahasiswa UIN Walisongo Semarang

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan terkait keilmuan dalam bidang psikologi mengenai hubungan antara persepsi tentang revolusi industri 4.0 dengan *self efficacy* mahasiswa yang akan menghadapi dunia kerja pada era revolusi industri 4.0

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis mengenai persepsi tentang revolusi industri 4.0 dan *self efficacy* mahasiswa.

2) Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai refrensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan tentang persepsi dan *self efficacy* mahasiswa pada revolusi industri 4.0

3) Bagi Institusi

Adanya penelitian ini dapat digunakan untuk menggambarkan kemampuan sumber daya dan kemungkinan sumbernya tersebut berguna mendukung pengembangan sumber daya manusia di UIN Walisongo Semarang

E. Keaslian Penelitian

Penelitian terkait persepsi dan *self efficacy* telah banyak dilakukan sebelumnya, tetapi sejauh penelusuran yang telah dilakukan oleh peneliti belum ada yang sama dengan penelitian yang peneliti lakukan. Penelitian yang dilakukan sebelumnya antara lain :

Pertama penelitian yang dilakukan oleh Mahasiswa Universitas Sumatera Utara, Astrid Indi Dwisty Anwar (2009) dengan judul “Hubungan antara *Self-Efficacy* dengan Kecemasan Berbicara di depan umum pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara”. Sampel dalam penelitian tersebut adalah mahasiswa Fakultas Psikologi USU dengan jumlah 184 responden. Permasalahan subjek dalam penelitian tersebut adalah mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara yang akan menjadi calon psikolog dituntut untuk memiliki kemampuan berbicara baik dalam situasi personal maupun di depan umum dan mampu berpikir secara kritis. Penelitian tersebut dilakukan untuk mengetahui hubungan antara *self efficacy* dengan kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa. Hasil penelitian tersebut yaitu *self efficacy* memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap kecemasan seseorang dalam berbicara di depan umum (Anwar, 2009:71-72). Perbedaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh peneliti adalah peneliti tidak menghubungkannya dengan kecemasan berbicara di depan umum serta sampel yang digunakan peneliti bukan hanya mahasiswa Fakultas psikologi.

Kedua penelitian yang dilakukan oleh Mahasiswa Universitas Surabaya, Yunita Eka Rachmawati (2012) dengan judul “Hubungan antara *Self Efficacy* dengan Kematangan Karir pada Mahasiswa Tingkat Awal dan Tingkat Akhir di Universitas Surabaya”. Sampel dalam penelitian tersebut adalah mahasiswa tingkat akhir dan mahasiswa angkatan 2010 Universitas Surabaya dengan jumlah 273 orang. Permasalahan subjek penelitian tersebut adalah tingginya tuntutan dunia usaha ditunjukkan melalui *survey* bahwa 91% kalangan dunia usaha beranggapan bahwa lulusan perguruan tinggi tidak siap pakai setelah kuliah, hal ini dikarenakan banyak mahasiswa yang masih bingung tentang apa yang akan mereka kerjakan setelah tamat dari perguruan tinggi. Penelitian tersebut ingin menjelaskan perbedaan kekuatan hubungan serta keterkaitan hubungan antara *self efficacy* dengan kematangan karir pada mahasiswa angkatan 2010 dan mahasiswa tingkat akhir. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan tidak ditemukan adanya hubungan antara *self efficacy* dengan kematangan karir pada mahasiswa tingkat akhir namun pada mahasiswa angkatan 2010 menunjukkan adanya hubungan antara *self efficacy* dengan kematangan karir (Rachmawati, 2012 : 19-23). Perbedaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh peneliti adalah peneliti tidak menghubungkannya dengan kematangan karir sedangkan peneliti menghubungkannya dengan persepsi terhadap revolusi industri 4.0.

Ketiga penelitian yang dilakukan oleh Kukuh Mulyanto (2018) dengan judul “Analisis Faktor yang mempengaruhi Persepsi Mahasiswa terhadap Peluang Bisnis dan Minat menjadi *Entrepreneur*”. Sampel dalam penelitian tersebut adalah mahasiswa STIE Totalwin Semarang yang telah menempuh mata kuliah Kewirausahaan 2 dan 3 berjumlah 115 orang. Permasalahan subjek penelitian tersebut seorang *entrepreneur* dituntut untuk menemukan, mengevaluasi dan mengembangkan sebuah peluang dengan mengatasi kekuatan yang menghalangi terciptanya suatu yang baru. Kepercayaan pada diri mengenai kemampuan bisnis merupakan faktor pendorong mahasiswa untuk menjadi *entrepreneur*. Penelitian ini ingin melihat faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi terhadap peluang bisnis serta minat terhadap keputusan menjadi *entrepreneur*. Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa kepercayaan diri mahasiswa terkait dengan kemampuan melakukan aktivitas bisnis memiliki pengaruh terhadap minat menjadi *entrepreneur*, selain itu kepercayaan diri mahasiswa juga memiliki pengaruh terhadap persepsi mereka terhadap peluang bisnis dimana persepsi peluang bisnis memiliki pengaruh terhadap minat menjadi pebisnis (Mulyanto, 2018: 64) Perbedaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh peneliti tidak menghubungkan dengan *entrepreneur* serta sampel yang digunakan peneliti bukan mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah Kewirausahaan.

Keempat penelitian yang dilakukan oleh Endang Pudjiastuti (2012) dengan judul “Hubungan *Self Efficacy* dengan Perilaku Mencontek Mahasiswa Psikologi”. Populasi dalam penelitian tersebut yaitu Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas X dengan 44 sampel. Permasalahan subjek dalam penelitian tersebut terdapat fenomena berbagai perilaku tidak jujur termasuk mencontek yang terjadi di Fakultas Psikologi Universitas X, hal ini di ungkap melalui wawancara dan observasi, banyak mahasiswa yang merasa tidak yakin akan kemampuan dirinya dan menganggap bahwa dirinya tidak akan mendapatkan nilai bagus kalau tidak mencontek. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara *self efficacy* dengan perilaku mencontek mahasiswa psikologi. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *self efficacy* dengan perilaku mencontek pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas X angkatan 2010, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas X angkatan 2010 yang memiliki tingkat *self efficacy* rendah cenderung melakukan perilaku mencontek yang tinggi begitu pula sebaliknya (Pudjiastuti, 2012 : 108). Perbedaan penelitian ini dengan yang dilakukan peneliti terletak pada sampel yang digunakan peneliti tidak hanya menggunakan mahasiswa Fakultas Psikologi serta pada variabel peneliti tidak menghubungkan dengan perilaku mencontek.

Kelima penelitian yang dilakukan Masriah, Malay, & Fitriani (2018) dengan judul “Persepsi Mahasiswa Terhadap Jurusan di Perguruan Tinggi dan Konsep Diri dengan Kesesuaian Minat Memilih Jurusan”. Sampel dalam penelitian tersebut adalah mahasiswa UIN Raden Intan Lampung sebanyak 96 responden. Permasalahan subjek dalam penelitian tersebut yaitu banyak mahasiswa UIN Raden Intan Lampung yang pindah jurusan, sebanyak 66 mahasiswa dari tahun 2015-2017 pindah jurusan dikarenakan jurusan pertama yang diambil tidak sesuai dengan minat mereka sehingga proses pembelajaran kurang maksimal, pemilihan jurusan pertama karena mereka menganggap jurusan yang mereka ambil sesuai dengan kemampuan mereka yang berdasarkan pengalaman belajar disekolah dulu. Kekeliruan tanggapan tersebut karena adanya proses persepsi yang salah mengenai objek yang dipersepsi yaitu jurusan diperguruan tinggi. Calon mahasiswa yang memilih jurusan karena mengikuti trend atau paksaan dari orang tua, hal ini meunjukkan terdapat adanya konsep diri yang terbentuk kurang matang. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan persepsi mahasiswa terhadap jurusan diperguruan tinggi dan konsep diri dengan kesesuaian minat memilih jurusan. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat hubungan antara kedua variabel yaitu menunjukkan bahwa semakin baik persepsi mahasiswa terhadap jurusan diperguruan tinggi maka kesesuaian minat memilih jurusan akan semakin baik. Adanya proses pemaknaan yang baik pada mahasiswa

berdasarkan pengalaman atau informasi yang didapat terhadap jurusan yang dipilih diperguruan tinggi membuat minat mahasiswa memilih jurusan akan semakin sesuai, jika mahasiswa memilih sesuai minat akan mengakibatkan proses pembelajaran diperkuliahan akan semakin baik (Masriah et al., 2018 : 63-71). Perbedaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh peneliti tidak menghubungkan dengan konsep diri serta kesesuaian minat memilih jurusan, serta persepsi tidak dihubungkan terhadap jurusan di perguruan tinggi.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. *Self Efficacy*

1. Pengertian *Self Efficacy*

___Teori *self efficacy* pertama kali dicetuskan oleh Albert Bandura(1997:3) yang menyatakan bahwa *self efficacy* merupakan keyakinan tentang kemampuan yang dimiliki individu untuk mengontrol dan melakukan berbagai macam tindakan yang diperlukan untuk memenuhi keinginannya. *Self efficacy* adalah penilaian akan diri apakah mampu memilih tindakan yang tepat atau salah, baik atau buruk, bisa atau tidak bisa menyelesaikan suatu pekerjaan sesuai dengan apa yang telah dipersyaratkan.

Self efficacy merupakan cabang dari teori sosial kognitif oleh Bandura (1986) menyatakan bahwa tindakan manusia merupakan suatu hubungan yang timbal balik antara individu, lingkungan, dan perilaku (*tradiet respirocal causation*) dimana faktor-faktor kognitif seperti pengharapan-pengharapan terhadap hasil dan *self efficacy*, saling memiliki keterkaitan yang tinggi. *Self efficacy* diartikan sebagai kemampuan pertimbangan yang dimiliki seseorang untuk melaksanakan pola perilaku tertentu.

Menurut Bandura (1997) *Self efficacy* menekankan pada komponen keyakinan diri yang dimiliki individu dalam menghadapi situasi yang akan datang, penuh keaburan serta tidak dapat diramalkan dan sering

penuh akan tekanan. Walaupun *self efficacy* memiliki pengaruh terhadap tindakan individu namun *self efficacy* bukan satu-satunya penentu suatu tindakan.

Selanjutnya definisi *self efficacy* menurut Robert A. Baron & Donn Byrne (2003:183) *self efficacy* adalah keyakinan individu akan kemampuan atau kompetensi dirinya atas kinerja tugas yang diberikan dan untuk mencapai tujuan atau mengatasi hambatan. *Self efficacy* memicu pada keyakinan akan kemampuan diri individu dalam menggerakkan motivasi, kemampuan kognitif, dan tindakan yang dibutuhkan dalam memenuhi tuntutan situasi.

Sedangkan menurut Pevin & John (2001:447) *Self efficacy* didefinisikan sebagai potensi yang ada dalam faktor kognitif individu yang merupakan bagian dari penentu tindakan individu selain lingkungan dan dorongan internal. Individu dengan *self efficacy* yang tinggi akan berusaha lebih keras untuk mengatasi permasalahan yang ada, sedangkan individu yang memiliki *self efficacy* rendah akan mudah menyerah serta menganggap dirinya tidak mampu menyelesaikan segala sesuatu permasalahan yang ada disekitarnya

Pengertian *self efficacy* menurut Alwisol (2012:287) menyatakan bahwa *self efficacy* adalah penilaian diri apakah mampu melakukan tindakan yang baik atau buruk, benar atau salah dalam mengerjakan sesuatu. *Self efficacy* berbeda dengan aspirasi (cita-cita) karena cita-cita menggambarkan

sesuatu yang ideal seharusnya dapat dicapai, sedangkan *self efficacy* menggambarkan penilaian kemampuan diri. *Self efficacy* dapat dipeoleh, diubah, ditingkatkan atau diturunkan melalui salah satu kombinasi antara pengalaman performansi yang diperoleh dari prestasi yang dicapai pada masa yang telah berlalu, pengalaman vikarius yang diperoleh melalui model sosial, persuasi sosial merupakan kepercayaan individu terhadap pemberi persuasi serta sifat realistik dari apa yang telah dipersuasikan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa *self efficacy* merupakan suatu keyakinan pada diri individu terhadap kemampuan dirinya untuk dapat menghadapi dan menyelesaikan suatu tugas dalam berbagai situasi serta dapat menentukan tindakan yang baik dan benar sesuai dengan yang telah dipersyaratkan, sehingga individu mampu mencapai tujuan.

2. Dimensi *Self Efficacy*

Menurut Bandura(1997:37) keyakinan akan kemampuan diri individu dapat bervariasi tergantung pada masing-masing dimensi. Dimensi-dimensi tersebut antara lain:

a. Level

Dimensi ini berkaitan dengan tingkatan kesulitan tugas dimana individu merasa mampu atau tidak untuk melakukannya, oleh karena itu

kemampuan diri pada setiap individu berbeda-beda. Konsep dimensi level ini terletak pada keyakinan individu atas kemampuannya terhadap tingkat kesulitan tugas.

Jika individu dihadapkan pada suatu tugas yang tersusun menurut tingkat kesulitannya, maka individu akan terbatas pada tugas-tugas yang mudah, sedang, dan sulit, sesuai dengan batas kemampuan yang dirasakan untuk memenuhi tuntutan perilaku yang dibutuhkan pada masing-masing tingkatan. Semakin tinggi tingkat kesulitan yang dihadapi maka semakin lemah keyakinan yang dirasakan untuk menyelesaikannya. Rentang kemampuan individu dapat dilihat dari tingkat kesulitan yang bervariasi dari suatu tugas atau aktivitas tertentu.

b. General

Dimensi ini mengacu pada variasi situasi dimana penilaian tentang *self efficacy* dapat diterapkan. Individu mampu menilai dirinya memiliki efikasi pada banyak aktivitas atau pada aktivitas tertentu. Semakin banyak *self efficacy* yang dapat diterapkan pada berbagai kondisi, maka semakin tinggi *self efficacy* pada individu.

c. Strength

Pada dimensi ini berkaitan dengan kekuatan dari *self efficacy* individu ketika berhadapan dengan tuntutan tugas atau suatu permasalahan. Individu dengan *self efficacy* yang rendah akan merasa gelisah ketika menghadapi sebuah tugas. Apabila individu memiliki *self efficacy* yang tinggi akan tekun pada usahanya meskipun pada tantangan dan rintangan yang tak terhitung, tidak mudah menyerah. Dimensi ini mencakup pada derajat kemantapan individu terhadap keyakinannya. Kemantapan ini akan menentukan ketahanan dan keuletan

3. Klasifikasi *Self Efficacy*

Bandura (1997) mengklasifikasikan dua bentuk *self efficacy* sebagai berikut:

a. *Self Efficacy* tinggi

Individu yang memiliki *self efficacy* yang tinggi akan cenderung memilih terlibat langsung dalam mengerjakan tugas, sekalipun tugas yang sulit. Selain itu, individu tersebut akan mengembangkan minat intrinsik dan ketertarikan terhadap suatu aktivitas, mengembangkan dan berkomitmen untuk mencapai tujuan tersebut. Apabila gagal dalam melakukan sesuatu biasanya akan cepat mendapatkan kembali *self efficacy* setelah mengalami kegagalan.

Individu yang memiliki *self efficacy* tinggi menganggap kegagalan sebagai kurangnya usaha yang keras, pengetahuan, dan keterampilan. Ciri-ciri dari individu yang memiliki *self efficacy* yang tinggi antara lain: mampu menangani masalah secara efektif, yakin terhadap kesuksesan dalam menghadapi permasalahan, masalah dipandang sebagai suatu tantangan yang harus dihadapi, gigih dalam menyelesaikan masalah, percaya akan kemampuan diri, cepat bangkit dari kegagalan, menyukai tantangan yang baru

b. *Self Efficacy* Rendah

Individu yang memiliki *self efficacy* rendah akan ragu dengan kemampuan yang dimiliki, akan menjauhi tugas atau permasalahan karena hal tersebut dianggap sebagai ancaman bagi mereka. Ketika dihadapkan dengan permasalahan cenderung menghindar, tidak memiliki aspirasi dan komitmen yang lemah.

Individu dengan *self efficacy* yang rendah tidak berfikir bagaimana cara untuk menyelesaikan tugas tersebut, cenderung lamban dan tidak memiliki keinginan untuk mencoba karena kehilangan rasa percaya diri untuk meningkatkan prestasi. Ciri-ciri yang dapat digambarkan sebagai berikut: lamban dalam mendapatkan kembali *self efficacy* ketika

dihadapkan dengan kegagalan, tidak mampu mengatasi masalahnya, menghindari masalah yang sulit, mengurangi usaha dan cepat menyerah, ragu akan kemampuan diri, tidak suka mencari situasi yang baru, aspirasi dan komitmen yang lemah

4. Faktor-Faktor yang mempengaruhi *Self Efficacy*

Bandura (1997) mengartikan *self efficacy* sebagai kemampuan pertimbangan yang dimiliki individu untuk melaksanakan pola perilaku tertentu. Menurut teori Lawrance Green dkk (1980) bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh dua faktor pokok yaitu, faktor perilaku (*behavior causes*) dan faktor diluar perilaku (*non behavior causes*). Kemudian perilaku ditentukan oleh 3 faktor yaitu :

a. Faktor predisposisi (*predisposing factors*)

Faktor ini mencakup pengetahuan, sikap dan sebagainya. Pengetahuan adalah hasil dari tahu, hal ini terjadi setelah individu melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Proses penginderaan ini terjadi melalui panca indera manusia, yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, raba dan rasa. Apabila penerimaan perilaku baru melalui proses yang didasari oleh pengetahuan, kesadaran serta sikap yang positif maka perilaku tersebut akan bersifat *long lasting* atau menetap lama. Sikap merupakan determinan

dari perilaku, karena berkaitan dengan persepsi, kepribadian dan motivasi. Sikap adalah suatu keadaan sikap mental yang dipelajari dan diorganisasi menurut pengalaman dan yang mampu memberikan pengaruh khusus atas reaksi individu terhadap lingkungan, objek dan situasi.

b. Faktor pemungkin (*enabling factor*)

Faktor ini mencakup lingkungan fisik, fasilitas-fasilitas atau sarana guna menunjang kegiatan akademik dan non akademik mahasiswa serta meningkatkan mutu mahasiswa misalnya pelatihan kerja. Fasilitas yang telah diberikan kampus mulai dari sarana prasarana ruangan, perpustakaan, laboratorium dan lain sebagainya. Program pelatihan kerja salah satunya adalah magang dan wajib diikuti oleh seorang mahasiswa bahkan menjadi salah satu syarat kelulusan, dengan adanya program magang mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuann serta keterampilan kerja.

c. Faktor penguat (*reinforcemen factor*)

Faktor ini mencakup undang-undang atau peraturan-peraturan dalam lingkup kampus terkait standar kompetensi lulusan mahasiswa. Menurut kepmendiknas 045/U/2002 bahwa kompetensi yang diharapkan dari lulusan sarjana S1 antara lain, (1) kompetensi utama, merupakan *core competencies* yang diharapkn dikuasai oleh

lulusan dari bidang studi tersebut yang kemudian disebut kurikulum inti. (2) kompetensi pendukung, merupakan kompetensi yang dibutuhkan untuk menunjang *core competencies*. (3) kompetensi lain, merupakan kompetensi yang dianggap untuk kompetensi diatas. dengan adanya undang-undang tersebut mahasiswa memiliki kompetensi yang ada pada bidangnya

Tingkat *self efficacy* pada individu dalam menghadapi suatu pekerjaan atau tugas sangat bervariasi. Hal ini dikarenakan oleh adanya beberapa faktor yang berpengaruh dalam mempersepsikan kemampuan diri individu. Adapun faktor-faktor tersebut menurut Bandura (1997) sebagai berikut :

a. Sifat dari tugas yang dihadapi oleh individu

Pada hal ini meliputi tingkat kesulitan dan kompleksitas dari tugas yang dihadapi. Semakin sedikit jenis tugas yang dapat dikerjakan dan tingkat kesulitan tugas yang *relative* mudah, maka semakin besar individu menilai kemampuannya sehingga akan menurunkan *self efficacy*-nya. Begitu pula ketika individu mampu menyelesaikan berbagai macam jenis tugas dengan tingkat kesulitan yang berbeda, maka individu tersebut akan meningkatkan *self efficacy*-nya

b. Budaya

Self efficacy dipengaruhi oleh budaya melalui nilai, kepercayaan dalam proses pengatur diri yang berfungsi sebagai sumber penilaian *self efficacy* dan sebagai konsekuensi akan keyakinan *self efficacy*.

c. Intensif eksternal (*reward*) yang diterima oleh individu dari orang lain

Semakin besar insentif yang diterima individu dalam menyelesaikan tugas, maka semakin tinggi tingkat *self efficacy*-nya. Salah satu faktor yang dapat meningkatkan *self efficacy* adalah *competence contingent incentive*, yaitu insentif atau *reward* yang diterima dari orang lain mampu merefeksikan keberhasilan seseorang dalam menguasai atau melaksanakan tugas tertentu

d. Status atau peran individu dalam lingkungannya

Individu yang memiliki status yang lebih tinggi dalam lingkungannya atau kelompoknya akan memiliki derajat *control* yang lebih besar, sehingga memiliki *self efficacy* yang tinggi.

e. Informasi tentang kemampuan diri

Informasi yang diterima dari orang lain secara langsung bahwa individu tersebut memiliki kredibilitas maka akan menambah keyakinan diri dalam mengerjakan suatu tugas dengan semaksimal mungkin. Namun jika individu mendapatkan informasi kemampuannya rendah

maka akan menurunkan *self efficacy* dan berdampak dengan turunnya kinerja yang ditampilkan.

5. Strategi Meningkatkan *Self Efficacy*

Menurut Bandura (1997:416) *self efficacy* dapat dikembangkan dan didapatkan melalui suatu gabungan dari empat sumber antara lain : *mastery experience* (pengalaman penguasaan), *social modeling* (pemodelan sosial), *social persuasion* (bujukan sosial), *physical and emotional state* (kondisi fisik dan emosi).

a. *Mastery Experience / Performance Accomplishment* / Pengalaman Keberhasilan

Sumber yang berpengaruh besar untuk *self efficacy* adalah pengalaman diri individu yang didasarkan oleh pengalaman-pengalaman akan keberhasilan dan kegagalan pribadi secara nyata yang sudah dilakukan di masa lalu. Kesuksesan dari pengalaman akan membangkitkan ekspektasi-ekspektasi terhadap kemampuan diri untuk mempengaruhi hasil yang diharapkan, sedangkan pengalaman kegagalan akan cenderung merendahkan *self efficacy*.

Setelah dari pengalaman kegagalan *self efficacy* yang tinggi akan mengembangkan serangkaian usaha tertentu untuk mengatasi kegagalan dengan memperkuat motivasi diri dan usaha secara terus-menerus. Individu yakin bahwa mereka memiliki

hal yang diperlukan untuk sukses, maka mereka akan berani untuk melakukan sebuah tindakan.

b. *Vicarious Experience*/ Pengalaman Orang Lain

Pada konteks ini terjadi proses modeling juga dapat menjadi suatu hal yang efektif untuk meningkatkan *self efficacy*. Individu bisa ragu dalam melakukan sesuatu meskipun dirinya memiliki kemampuan untuk melakukannya. Namun ketika melihat orang lain yang memiliki kemampuan yang sama seperti dirinya berhasil melakukannya, maka pengalaman tersebut dapat meningkatkan *self efficacy*.

Pengalaman akan keberhasilan orang lain dengan kemampuan mengerjakan tugas yang sebanding dapat menumbuhkan *self efficacy* individu dalam menyelesaikan tugas yang sama. Pengamatan ini akan menimbulkan keyakinan bahwa individu akan berhasil apabila berusaha secara intensif dan tekun. Individu dengan mensugesti diri jika orang lain mampu melakukan, tentu mereka dapat berhasil juga. Namun pengamatan terhadap orang lain ini hanya memberikan efek yang sedikit untuk *self efficacy*.

c. *Social Persuasion* / Persuasi Sosial

Pada persuasi verbal individu diarahkan melalui saran, nasehat serta bimbingan sehingga dapat meningkatkan keyakinan akan kemampuan diri yang dimiliki guna untuk mencapai tujuan yang

diharapkan. Namun untuk menumbuhkan *self efficacy* melalui cara ini tidak dapat bertahan lama, karena tidak memberikan suatu pengalaman yang dapat dirasakan langsung atau diamati oleh individu.

d. *Emotional Arousal* / Kondisi Fisiologis

Kondisi fisiologis individu akan mempengaruhi dalam menilai kemampuan diri. Apabila individu mengalami kecemasan yang kuat, memiliki ketakutan serta stress yang tinggi dengan kondisi seperti ini akan berpengaruh pada kinerja individu dalam menyelesaikan tugas tertentu. Kondisi *mood* dapat mempengaruhi pendapat individu terhadap kemampuan dirinya. *Self efficacy* dapat ditingkatkan dengan cara meningkatkan kesehatan fisik, mengurangi tingkat stress dan kecenderungan emosi negatif.

Menurut Bandura (dalam Alwisol, 2009:290) setiap individu memiliki *self efficacy* yang berbeda-beda tergantung pada kemampuan yang dituntut oleh situasi tersebut, misalnya kehadiran orang lain seperti adanya saingan pada situasi tertentu, keadaan fisiologis dan emosional seperti kecemasan, kelelahan, apatis dan murung. Sejalan dengan pernyataan tersebut keyakinan pada individu untuk melakukan tugas dengan baik akan menentukan perilaku atau tindakan

yang akan dilakukan serta dapat dilihat dari seberapa besar usaha individu tersebut untuk mencapai tujuan.

Individu dengan *self efficacy* yang tinggi selain memiliki rasa tanggung jawab, mampu bekerja sama dan optimis dalam bertindak. Individu juga memiliki wawasan serta pengetahuan yang baik, pemahaman yang baik terhadap situasi, serta mampu mempersiapkan, merencanakan dan mengambil keputusan. Sebaliknya individu dengan *self efficacy* yang rendah akan merasa kurang percaya diri dan belum mampu menyelesaikan masalah secara efektif. *Self efficacy* yang rendah atau tinggi yang dikombinasikan dengan lingkungan yang *responsive* atau tidak *responsive* akan menghasilkan kemungkinan prediksi tingkah laku.

6. Proses Pembentukan *Self Efficacy*

Menurut Bandura (1994:71-81) *self efficacy* mampu mempengaruhi tindakan dan perilaku manusia melalui proses sebagai berikut :

a. Proses Kognitif (*Cognitive Processes*)

Fungsi kognitif memungkinkan individu untuk memprediksi kejadian-kejadian yang dialami dalam sehari-hari dan akan berdampak pada masa di depan, aspek ini akan semakin efektif kemampuan individu dalam menganalisis dan berlatih mengungkapkannya ide-ide atau gagasan pribadi.

Individu dalam menyelesaikan tugas akan meramalkan kejadian dan mengembangkan cara untuk mengontrol dan menetapkan tujuan dan sasaran perilaku sehingga dapat merumuskan tindakan yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut. Proses penetapan sasaran ini dipengaruhi oleh penilaian individu akan kemampuan kognitifnya.

b. Proses Motivasi (*Motivational Processes*)

Pentingnya keyakinan diri dalam mempengaruhi motivasi timbul melalui pemikiran yang optimis dari dalam diri untuk mewujudkan tujuan yang diharapkan. Beberapa macam motivasi kognitif yang dibangun dari beberapa teori yakni atribusi penyebab yang berasal dari teori atribusi dan harapan akan hasil yang terbentuk dari teori nilai pengharapan.

Self efficacy mempengaruhi atribusi penyebab, dimana individu yang memiliki *self efficacy* yang tinggi menilai kegagalan dalam mengerjakan tugas disebabkan oleh kurangnya usaha, sedangkan individu dengan *self efficacy* rendah menilai kegagalan disebabkan oleh kurangnya kemampuan diri.

c. Proses Afeksi (*Affective Processes*)

Proses afeksi berkaitan dengan kemampuan mengatasi emosi yang timbul pada diri sendiri

untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Afeksi ditujukan dengan mengontrol kecemasan dan perasaan depresif yang menghalangi pola pikir yang benar untuk mencapai tujuan.

Individu yang memiliki keyakinan pada dirinya mampu mengontrol ancaman tidak akan membangkitkan pola pikir yang mengganggu. Sebaliknya jika individu yang tidak percaya akan kemampuan diri yang dimiliki akan mengalami kecemasan dan tidak mampu mengelola ancaman tersebut.

d. Proses Seleksi (*Selection Processes*)

Self efficacy mampu membentuk hidup individu melalui pilihan tipe aktivitas dan lingkungan, proses seleksi ini berkaitan dengan kemampuan individu untuk menyeleksi tingkah laku dan lingkungan yang sesuai, sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Ketidakmampuan individu dalam melakukan seleksi tingkah laku membuat individu tidak percaya diri, mudah menyerah, dan cemas ketika menghadapi suatu situasi atau masalah.

7. *Self Efficacy* Dalam Perspektif Islam

Self efficacy merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimiliki untuk menghadapi

kenyataan dan menyelesaikan permasalahan dalam berbagai situasi dan kondisi yang bersifat fleksibel dengan mengoptimalkan seluruh aspek yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik agar mendapatkan apa yang di inginkan. Al-Qur'an, (<https://quran.kemenag.go.id/>) sebagai rujukan pertama dalam Islam menegaskan tentang keyakinan pada setiap individu mampu menghadapi segala situasi yang terjadi karena setiap individu memiliki kemampuan.

Kemampuan individu untuk menghadapi segala peristiwa yang terjadi tidaklah lepas dari adanya kuasa Allah kepada manusia. Allah tidak akan memberikan beban diluar batas kemampuannya maka disini akan timbul keyakinan bahwa apapun yang terjadi, kita sebagai manusia mampu menghadapinya. Sebesar apapun beban yang kita rasakan pasti akan mampu mengatasinya karena Allah memberikan beban tersebut sesuai dengan kemampuan masing-masing individu. Jadi jangan ragu pada kemampuan yang dimiliki dan menjadikannya sebagai modal untuk meraih kesuksesan. Allah memberikan berbagai bekal dan potensi kepada setiap individu, sebagaimana yang di frimankan Allah dalam Al-Qur'an dalam Surah An-Nahl ayat 78 :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ
وَالْأَفْئِدَةَ ۖ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.

Dari ayat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa manusia harus yakin akan kemampuan diri, harus selalu berusaha dan tidak boleh putus asa, karena Allah akan meninggikan derajat manusia di mata mahluk lain seperti dalam Q.S. Ali Imanan ayat 139 :

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمُ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya : Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.

Pada ayat ini individu diajarkan untuk tidak takut menghadapi permasalahan yang terjadi didunia dan bersedih dalam menghadapi masalah akhirat, harus yakin akan kemampuan diri karena Allah telah menjanjikan surga sebagai balasan untuk orang yang beriman kepada Allah seperti firman dalam Q.S. Fusshilat ayat 30

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا
وَأُبَشِّرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنتُمْ تُوعَدُونَ

Artinya : Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan kami ialah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan: "Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih; dan gembirakanlah mereka dengan jannah yang telah dijanjikan Allah kepadamu"

B. Persepsi Terhadap Era Revolusi Industri 4.0

1. Pengertian Persepsi

Individu dalam kehidupan sehari-hari akan menerima stimulus atau rangsangan berupa informasi, peristiwa, objek yang berasal dari lingkungan sekitarnya. Stimulus atau rangsangan tersebut akan diberi makna atau arti oleh individu, proses pemberian makna atau artian tersebut dinamakan persepsi. Persepsi adalah salah satu aspek psikologis yang penting bagi individu dalam merespon atau memberikan tanggapan dari berbagai macam kejadian yang terjadi disekitar lingkungan.

Menurut kamus lengkap psikologi persepsi merupakan (1) proses mengenali atau mengetahui objek dan kejadian objektif dengan bantuan indera, (2) kesadaran dari proses-proses organis, (3) *titchener* atau

penginderaan dengan menambahkan arti-arti yang berasal dari pengalaman masa lalu, (4) Variabel lain yang turut mempengaruhi berasal dari kemampuan individu dalam melakukan perbedaan diantara stimuli, (5) kesadaran akan kebenaran atau keyakinan langsung akan suatu objek (Chaplin,2006:358). Dalam psikologi kognitif mengacu pada dunia fisik atau eksternal serta dunia mental atau internal. Penghubung antara realitas eksternal dengan dunia mental berpusat pada sistem sensorik. Sedangkan persepsi melibatkan kognisi tingkat tinggi dalam penginterpretasian terhadap informasi sensorik.

Ada beberapa tokoh yang mengemukakan mengenai pengertian persepsi, menurut Bimo Walgito (1990:54) menyatakan bahwa persepsi merupakan suatu kesan terhadap suatu objek melalui proses penginderaan, pengorganisasian, dan interpretasi yang diterima oleh individu sehingga menjadi kesatuan aktivitas dalam diri individu. Respon dari persepsi individu dapat dikenali dari berbagai macam bentuk. Berdasarkan hal tersebut pemaknaan akan persepsi tergantung bagaimana kemampuan berfikir, pengalaman masa lalu yang dimiliki setiap individu tidaklah sama, maka dalam mempersepsikan suatu objek mungkin akan berbeda pada masing-masing individu.

Menurut Robbins P (1999:124) persepsi merupakan suatu proses dimana individu

mengorganisasikan dan menafsirkan kesan-kesan indera, untuk memberikan suatu makna terhadap lingkungannya. Persepsi baik maupun persepsi negatif ibarat file yang tersimpan dalam alam bawah sadar, file tersebut akan muncul apabila ada stimulus atau suatu kejadian yang memicunya, hasil kerja otak dalam memahami dan menilai suatu hal yang terjadi dilingkungkannya disebut persepsi.

Solso (2007:120) menyatakan bahwa terdapat dua cara manusia dalam memahami dunia yaitu persepsi konstruktif dan persepsi langsung. Persepsi konstruktif yaitu persepsi dengan aktif memilih stimuli dan menggabungkan sensasi dengan memori, sedangkan persepsi langsung merupakan persepsi yang terbentuk dari perolehan informasi secara langsung dari lingkungan. Kunci untuk memahami persepsi adalah mengakui bahwa persepsi merupakan interpretasi yang unik dari suatu situasi, bukan dari rekaman situasi atau lebih singkatnya persepsi merupakan proses kognitif kompleks yang menghasilkan gambaran dunia yang unik dan mungkin berbeda dari realita

Dari beberapa pendapat diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa persepsi merupakan proses pengamatan individu terhadap suatu objek atau stimulus yang diterima dari lingkungannya dengan menggunakan panca indera. Setiap individu akan menginterpretasikan suatu objek yang diterimanya

secara berbeda-beda. Persepsi bersifat subjektif artinya individu menginterpretasikan suatu stimulus atau objek berdasarkan kemampuannya.

Jadi dapat dipahami bahwa persepsi terhadap era revolusi industri 4.0 berarti seorang mahasiswa menerima stimulus tentang revolusi industri 4.0 yang kemudian diteruskan pada proses kognitif dalam diri mahasiswa dan kemudian dapat memberikan pemaknaan atau pemahaman terhadap era revolusi industri 4.0. Mahasiswa yang memiliki kesan positif akan memberikan pemaknaan bahwa adanya revolusi industri 4.0 merupakan awal baru terhadap perubahan elemen kehidupan digital yang dapat merubah cara hidup dan cara kerja manusia, sehingga akan menjadikan mahasiswa untuk mempersiapkan kualifikasi diri untuk menghadapi dunia kerja yang berbasis pada industri 4.0. Namun ada pula mahasiswa yang tidak peduli akan hadirnya revolusi industri 4.0 padahal mahasiswa sendiri yang membutuhkan adanya suatu perubahan untuk bertahan dalam setiap kondisi kehidupan.

2. Indikasi Persepsi

Pada proses persepsi, individu akan memberikan penilaian terhadap suatu objek yang dapat digolongkan menjadi dua yaitu persepsi positif dan persepsi negatif. Menurut Robbin (2002:14) persepsi positif adalah penilaian individu terhadap suatu objek dengan

pandangan yang positif atau sesuai yang diharapkan dari objek yang dipersepsikan atau dari aturan yang ada. Persepsi negatif adalah persepsi individu dengan pandangan negatif terhadap suatu objek yang dipersepsikan.

Penyebab munculnya persepsi negatif muncul karena adanya ketidakpuasan individu terhadap objek yang menjadi sumber persepsinya, adanya ketidaktahuan individu serta tidak adanya pengalaman individu terhadap objek yang dipersepsikan. Sebaliknya individu yang memiliki persepsi positif muncul karena adanya kepuasan dan pengetahuan individu akan objek yang dipersepsikan, serta adanya pengalaman.

Menurut Bimo Walgito (1990:) indikator dari persepsi antara lain :

a. Penyerapan terhadap rangsangan atau objek dari luar individu

Rangsangan atau objek dapat diserap oleh panca indera baik secara penglihatan, pendengaran, peraba, pencium dan pengecap secara terpisah maupun bersama. Hasil dari penyerapan ini akan mendapatkan gambaran, tanggapan atau kesan di dalam otak. Gambaran ini dapat tunggal maupun jamak tergantung bagaimana objek persepsi yang diamati. Di dalam otak terkumpul gambaran atau kesan-kesan yang baru atau lama terbentuk. Kejelasan dari gambaran tersebut tergantung dari

jelas atau tidaknya rangsangan serta normalitas alat indera dan waktu.

- b. Pengertian atau pemahaman
Proses selanjutnya setelah terjadi gambaran atau kesan-kesan di dalam otak maka gambaran tersebut diorganisir, diklasifikasikan, dibandingkan dan interpretasi sehingga terbentuk suatu pengertian atau pemahaman. Proses terjadinya suatu pemahaman ini sangat cepat, pemahaman terbentuk tergantung dari gambaran atau kesan-kesan yang telah dimiliki individu sebelumnya atau apersepsi.
- c. Penilaian atau evaluasi
Selanjutnya terbentuk pengertian atau pemahaman, maka terjadilah suatu penilaian dari individu terhadap objek yang dipersepsikan.

Irvin T. Rock (Muchtar, 2007: 14-15) menyebutkan karakteristik individu terhadap suatu objek meliputi :

- a. Proses mental yang berfikir individu mampu memutuskan hal-hal yang dianggap paling baik dari diantara pilihan.
- b. Perseptor ketika mempersiapkan sesuatu tidak lepas dari latar belakang perseptor
- c. Persepsi dapat dijadikan dasar bagi individu untuk menyeleksi dan mengambil suatu tindakan

- d. Ketika mempersepsikan sesuatu, secara umum individu tersebut telah dibekali pengetahuan, panca indera, dan kesadaran lingkungan

3. Faktor-Faktor Pembentukan Persepsi

Persepsi individu dipengaruhi oleh banyak faktor dan pengalaman dalam melihat suatu objek. Menurut Bimo Walgito (2004:70) faktor-faktor yang berperan dalam persepsi antara lain :

- a. Objek yang dipersepsi

Adanya objek dapat memunculkan stimulus mengenai alat indera. Stimulus yang datang dari luar individu kemudian membentuk persepsi.

- b. Alat indera, syaraf dan susunan syaraf

Adanya alat indera atau reseptor sebagai penerima stimulus dan saraf sensris sebagai alat untuk meneruskan ke otak, kemudian dari otak dibawa melalui saraf motorik sebagai alat yang digunakan merespon.

- c. Perhatian

Adanya perhatian sebagai langkah utama individu untuk mengadakan persepsi.

Pada dasarnya faktor persepsi dipengaruhi oleh dua faktor yaitu internal dan eksternal. Menurut Ghibson (2008:133) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu :

- a. Faktor Internal

Merupakan faktor yang terdapat dari dalam diri individu, antara lain :

1) Fisiologis

Informasi yang masuk melalui alat indera, selanjutnya informasi tersebut akan mempengaruhi dan melengkapi usaha untuk memberikan arti terhadap lingkungan sekitarnya. Kapasitas individu dalam mempersepsi berbeda-beda sehingga interpretasi terhadap lingkungan akan berbeda

2) Perhatian

Individu membutuhkan sejumlah energi yang dikeluarkan untuk memperhatikan atau memfokuskan pada bentuk fisik dan fasilitas mental yang ada pada suatu objek. Energi tiap individu berbeda sehingga perhatian terhadap objek akan berbeda, hal ini akan mempengaruhi persepsi terhadap suatu objek.

3) Minat

Persepsi individu terhadap objek tergantung pada seberapa energi yang digerakkan untuk mempersepsi. *Perceptual vigilance* merupakan kecenderungan individu untuk memperhatikan tipe tertentu dari stimulus atau dapat dikatakan sebagai minat.

4) **Kebutuhan yang Searah**

Faktor ini dapat dilihat dari bagaimana kuatnya individu dalam mencari objek atau pesan-pesan yang dapat memberikan jawaban sesuai dengan dirinya.

5) **Pengalaman dan Ingatan**

Pengalaman tergantung dari ingatan individu dalam kemampuan mengingat kejadian lampau untuk mengetahui suatu rangsang dalam pengertian luas.

6) **Suasana Hati**

Keadaan emosi individu mampu mempengaruhi perilaku. Mood dapat menunjukkan bagaimana perasaan individu dalam menerima, bereaksi dan mengingat.

b. **Faktor Eksternal**

Merupakan karakteristik dari lingkungan dan objek-objek yang terlibat didalamnya. Elemen tersebut mampu mengubah sudut pandang individu terhadap dunia disekitarnya dan mempengaruhi bagaimana individu merasakan dan menerimanya. Faktor-faktor tersebut antara lain :

- 1) **Ukuran dan Penempatan dari objek atau Stimulus**

Faktor ini menyatakan bahwa semakin besar pengaruh suatu objek, maka akan semakin mudah untuk dipahami. Hal ini akan mempengaruhi persepsi individu dengan melihat ukuran suatu objek akan mudah untuk perhatian membentuk persepsi.

2) Warna dari Objek-objek

Objek yang lebih memiliki banyak cahaya akan mudah dipahami (*to be perceived*) dibandingkan dengan yang sedikit.

3) Keunikan dan Kekontrasan Stimulus

Stimulus dari luar yang penampilannya dengan latar belakang dan sekelilingnya diluar dugaan individu, akan banyak menarik perhatian individu.

4) Intensitas dan Kekuatan dari Stimulus

Stimulus dari luar akan memberikan makna yang lebih apabila sering diperhatikan dibandingkan dengan yang hanya sekali dilihat. Kekuatan dari stimulus merupakan daya dari suatu objek yang mampu mempengaruhi persepsi

5) Motion atau Gerakan

Individu akan banyak memberikan perhatian terhadap suatu objek yang memberikan gerakan dalam jangkauan pandangan dibandingkan objek yang diam.

4. Proses Persepsi

Proses persepsi individu dituntut untuk memberikan penilaian terhadap suatu objek yang dapat bersifat positif maupun negatif, suka maupun tidak suka dan sebagainya, dengan adanya persepsi maka akan terbentuk sikap untuk berperilaku atau bertindak di dalam situasi tertentu. Menurut Sobur (2003:447) terdapat tiga komponen utama dalam proses persepsi yaitu :

a. Seleksi

Merupakan penyampaian oleh indera terhadap rangsangan dari luar, intensitas dan jenisnya dapat banyak atau sedikit, kemudian rangsangan akan diseleksi.

b. Interpretasi

Merupakan proses pengorganisasian informasi sehingga memunculkan suatu arti bagi individu. Interpretasi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengalaman masa lalu, sistem nilai yang dianut, kepribadian, motivasi dan kecerdasan. Interpretasi bergantung pada kemampuan individu dalam mengkategorikan

informasi yang diterima melalui proses reduksi informasi dari yang kompleks menjadi sederhana.

c. Tanggapan

Merupakan proses penarikan kesimpulan atau tanggapan terhadap informasi yang diterima. Persepsi yang telah diterjemahkan dalam bentuk tingkah laku sebagai reaksi yaitu tindakan yang berhubungan dengan apa yang telah diserap yang terdiri atas reaksi tersembunyi yang berbentuk pendapat atau sikap dan reaksi terbuka berbentuk tindakan nyata yang berkaitan dengan tindakan tersembunyi (pembentukan kesan)

5. Aspek – Aspek Persepsi

Persepsi individu terhadap suatu objek pada lingkungannya terbentuk berdasarkan stimulasi dan situasi yang dihadapinya. Pada dasarnya aspek persepsi meliputi kognitif, komponen afektif dan komponen konatif. Sikap individu pada suatu objek merupakan perwujudan dari ketiga komponen tersebut. Komponen tersebut saling berinteraksi dan konsisten satu dengan yang lainnya

Pembentukan persepsi menurut Mar'at (1981:23) terdapat tiga komponen yaitu komponen

a. Komponen kognitif

Merupakan komponen yang menyangkut pada pengetahuan, pandangan, pengharapan,

cara berpikir atau mendapatkan pengetahuan, dan pengalaman masa lalu, serta segala sesuatu yang diperoleh dari hasil pemikiran individu perilaku persepsi.

b. Komponen afeksi

Merupakan komponen perasaan dan keadaan emosi individu terhadap suatu objek tertentu dan segala sesuatu yang menyangkut evaluasi baik atau buruk berdasarkan faktor emosional individu.

c. Komponen konasi atau psikomotor

Merupakan komponen yang menyangkut motivasi, sikap, perilaku atau aktivitas individu sesuai dengan persepsi terhadap objek atau keadaan tertentu.

6. Persepsi Dalam Perspektif Islam

Persepsi merupakan fungsi yang dimiliki oleh setiap makhluk ciptaan Allah termasuk hewan. Akan tetapi Allah memberikan sebuah fungsi persepsi khusus untuk manusia yaitu akal. Dengan menggunakan akal, manusia mampu melampaui segala sesuatu yang dapat dipersepsikan. Manusia mampu memikirkan pengertian-pengertian yang bersifat abstrak misalnya tentang kebenaran dan kebatilan, kebaikan dan keburukan dengan kemampuan observasi dan eksperimen menggunakan akalnya. Akal manusia dapat digunakan untuk melihat atas keberadaan Allah

dan kekuasaan-Nya dari ciptaan-ciptaan yang terdapat pada bumi alam dan segala isinya serta pada diri manusia sendiri seperti yang telah difirmankan dalam Al-Qur'an (<https://quran.kemenag.go.id/>) Q.S Fushilat ayat 53 :

سَنُرِيهِمْ آيَاتِنَا فِي الْأَفَاقِ وَفِي أَنْفُسِهِمْ حَتَّىٰ يَتَّبِعَنَّهُمْ أَنَّهُ الْحَقُّ ۗ أَوَلَمْ يَكْفِ بِرَبِّكَ أَنَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ

Artinya : Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kekuasaan) Kami di segala wilayah bumi dan pada diri mereka sendiri, hingga jelas bagi mereka bahwa Al Quran itu adalah benar. Tiadakah cukup bahwa sesungguhnya Tuhanmu menjadi saksi atas segala sesuatu?

Kemampuan akal manusia dalam mempersepsikan pengetahuan bersifat terbatas. Terkadang manusia memberikan pengertian yang salah hal ini dipengaruhi oleh situasi dan kondisi masing-masing individu. Untuk itu manusia membutuhkan pembimbing untuk mengarahkan dan mengajari supaya berada di jalan yang baik dan benar. Oleh sebab itu Allah mengutus para Nabi dan Rasul kepada manusia serta menurunkan Al-Qur'an untuk membawa kebaikan pada umat manusia seperti dalam Surat An-Nahl ayat 36 :

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَسُولًا أَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاجْتَنِبُوا الطَّاغُوتَ ۗ فَمِنْهُمْ مَن هَدَى
اللَّهُ وَمِنْهُمْ مَن حَقَّتْ عَلَيْهِ الضَّلَالَةُ ۗ فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ
الْمُكَذِّبِينَ

Artinya : Dan sesungguhnya Kami telah mengutus rasul pada tiap-tiap umat (untuk menyerukan): "Sembahlah Allah (saja), dan jauhilah Thaghut itu", maka di antara umat itu ada orang-orang yang diberi petunjuk oleh Allah dan ada pula di antaranya orang-orang yang telah pasti kesesatan baginya. Maka berjalanlah kamu dimuka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan (rasul-rasul)

C. Hubungan Antara Persepsi Tentang Era Revolusi Industri 4.0 dengan *Self Efficacy*

Revolusi industri 4.0 mendorong mahasiswa memiliki potensi untuk mengembangkan kompetensi individu guna meningkatkan kreativitas dan inovasi yang didukung oleh kemajuan teknologi dari berbagai sumber ilmu yang semua dapat di akses dengan mudah. Mahasiswa yang gagap terhadap suatu perubahan maka akan tergilas dengan arus globalisasi dan akan menambah jumlah angka pengangguran terdidik. Permasalahan yang utama dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 salah satunya sumber daya manusia yang tidak kompatiabel.

Winardi (2002:319) menyatakan bahwa kompetensi individu terdiri akan kemampuan *skill*

(keterampilan) dan *knowledge* (pengetahuan), selain itu juga terdapat pengalaman kerja (*work experience*) sumber daya manusia yang bersangkutan. Aspek *skill* merupakan kemampuan individu dalam menyelesaikan berbagai macam tugas dalam pekerjaan, kemampuan ini tergantung bagaimana individu melakukan penilaian diri terhadap kesanggupan dalam mencapai hasil atau tujuan. Pada aspek *knowledge* dapat diperoleh individu melalui beberapa proses tahapan, dimulai dari adanya suatu persepsi kemudian pembelajaran, komunikasi, asosiasi yang akan menghasilkan suatu pemikiran terhadap objek yang dihadapi.

Fenomena yang sedang di hadapi saat ini adalah era revolusi industri 4.0 dimana terdapat peluang yang bisa dikembangkan, semua ini tergantung sejauh mana kreativitas mahasiswa untuk mencari dan menemukan peluang pada setiap masing-masing bidang. Sebagai mahasiswa dituntut untuk lebih berkompeten dalam menghasilkan ide-ide kreatif.

Ide tersebut terbentuk berdasarkan pengetahuan, pembelajaran, pengalaman yang dipelajari ketika kuliah, melalui proses tersebut persepsi terbentuk. Persepsi individu tidak timbul dengan sendirinya, tetapi melalui proses dan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi individu. Menurut Walgito (1993 : 54) persepsi sangat akan mempengaruhi perilaku individu terhadap suatu objek, hal ini dapat dipengaruhi oleh

Persepsi akan adanya revolusi industri 4.0 terbentuk karena adanya pengalaman, peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi yang didapatkan. Dengan demikian persepsi merupakan hasil dari kombinasi dari informasi yang diterima melalui sistem motorik serta pengetahuan yang telah dipelajari melalui pengalaman.

Selain itu persepsi juga merupakan hasil interpretasi individu dari lingkungannya kemudian dicocokkan dan dinilai berdasarkan pengalamanpengetahuan dan kondisi lingkungan sekitar.

Pada era tersebut individu akan hidup dalam ketidakpastian. Oleh karena itu, untuk memprediksi masa depan, mahasiswa harus memiliki kemampan untuk menanggapi perubahan dengan cermat dan bijaksana. Kemampuan mahasiswa dalam memprediksi situasi tentu saja akan mempersiapkan diri dengan meningkatkan kompetensi diri, ketahanan diri, kemampuan beradaptasi serta keterampilan berfikir kritis. Untuk mengubah perilaku mahasiswa perlu mengetahui kebutuhan diri pada revolusi industri 4.0 di perlukan adanya penilaian akan kemampuan diri.

Penilaian akan kemampuan diri disebut dengan efikasi diri (*self efficacy*). Menurut Bandura (Santrock, 2007:286) menyatakan bahwa *self efficacy* berpengaruh besar terhadap perilaku individu. Hal ini dikarenakan *self efficacy* yang dimiliki dapat mempengaruhi individu dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai

suatu tujuan. Untuk itu *self efficacy* akan membantu mahasiswa untuk menilai bagaimana kemampuan diri dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. *Self efficacy* menjadi faktor kunci mahasiswa dalam sistem keseluruhan dari kompetensi diri. Setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda tergantung dari *self efficacy* yang dimilikinya. *Self efficacy* menjadi kontributor penting untuk mencapai suatu prestasi dan mampu menentukan usaha individu untuk mengatasi situasi yang sulit. *Self efficacy* akan menentukan perilaku seberapa gigih dalam mengatasi permasalahan dan menyelesaikannya.

Semakin tinggi *self efficacy* yang didipersepsi maka akan semakin tinggi goal yang menantang untuk mahasiswa. Hal tersebut berbeda dengan mahasiswa yang memiliki *self efficacy* yang rendah, mereka akan merasakan kekhawatiran dalam dirinya. Rasa khawatir ini membangkitkan kecemasan pada dirinya. Mahasiswa dengan perasaan ini merasa tidak yakin dan tidak percaya diri akan kompetensi diri yang dimiliki. Kompetensi dibutuhkan oleh individu untuk sukses di masa yang akan datang dan untuk persiapan diri terutama terhadap perubahan pada era revolusi industri 4.0.

Oleh karena itu guna untuk mengetahui kompetensi individu memerlukan adanya pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan merupakan berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh individu melalui pengamatan akal. Pengetahuan ini akan muncul apabila individu menggunakan kemampuan kognitifnya untuk mengenali

kejadian atau fenomena yang pernah dirasakan atau belum pernah dirasakan sebelumnya. Pengetahuan merupakan informasi yang telah digabungkan antara pemahaman dan potensi diri kemudian melekat pada otak individu.

Proses ini yang disebut dengan persepsi. Persepsi melibatkan proses penginderaan, perhatian, kesadaran, ingatan. Sedangkan keterampilan merupakan kemampuan individu dalam mengubah suatu hal menjadi lebih bernilai dan bermakna. Menurut Bandura (1997) untuk mengubah perilaku individu diperlukan adanya *self efficacy*. *Self efficacy* dapat ditumbuhkan melalui pengalaman menguasai sesuatu (*mastery experience*), modeling sosial, persuasi sosial, kondisi fisik seseorang. Jadi persepsi dan *self efficacy* individu sama-sama membutuhkan pengalaman untuk mencapai keberhasilan.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kompetensi individu dapat diperoleh dari pengetahuan dan keterampilan akan penilaian diri. Apabila seorang mahasiswa memiliki pandangan atau wawasan tentang revolusi industri 4.0 maka seharusnya mereka mempersiapkan diri dalam menghadapi tantangan-tantangan yang akan datang pada era tersebut, dalam persiapan diri perlu adanya pengenalan kemampuan diri untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan yang dimiliki dan layak bersaing dengan kompetitor sehingga dapat mencapai target yang diinginkan.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya. Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti mengajukan hipotesis dalam penelitian ini yaitu : “Terdapat Hubungan Antara Persepsi Tentang Era Revolusi Industri 4.0 dengan *Self Efficacy* Pada Mahasiswa UIN Walisongo Semarang

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat korelasional. Menurut Azwar (1998:8) penelitian kuantitatif korelasional bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana variasi pada suatu variabel berkaitan dengan variasi pada variabel lain, berdasarkan koefisien korelasi. Penelitian ini akan memperoleh informasi mengenai taraf hubungan yang terjadi, bukan mengenai ada tidaknya efek variabel satu dengan yang lain.

Pada penelitian ini peneliti akan menyelidiki korelasi antar variabel yaitu persepsi terhadap era revolusi industri 4.0 dengan *self efficacy* mahasiswa. Teknik pemberian skor yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*. Menurut Sugiyono (2013:132) skala *likert* merupakan teknik yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi individu atau kelompok individu tentang suatu fenomena sosial. Hasil penelitian ini berupa angka atau *numeric* dan di uji dengan bantuan program SPSS *for Windows*.

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Azwar (1998:62) adalah konsep mengenai atribut atau sifat yang

terdapat pada subjek penelitian sosial dan psikologis yang bervariasi secara kuantitatif atau pun kualitatif. Adapun variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu:

a. Variabel Terikat

Variabel terikat atau *dependent variabel* (Y) menurut Azwar (1998:62) merupakan variabel yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel lain. Efek tersebut diamati dari ada tidaknya, timbul atau hilangnya, besar kecilnya atau berubahnya suatu variasi yang tampak sebagai akibat dari perubahan pada variabel lain. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *self efficacy*

b. Variabel Bebas

Variabel bebas atau *independent variabel* (X) menurut Azwar (1998:62) merupakan variabel yang variasinya dipengaruhi oleh variabel lain, atau variabel yang pengaruhnya terhadap variabel lain yang ingin diketahui. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah persepsi terhadap era revolusi industri 4.0

2. Definisi Operasional

a. *Self Efficacy*

Self efficacy adalah keyakinan atau kepercayaan individu akan kemampuan diri untuk berhasil dalam menyelesaikan tugas dan tantangan

sehingga dapat mencapai tujuan diharapkan. *Self efficacy* diukur dengan menggunakan skala *self efficacy* yang disusun dan dikembangkan oleh peneliti berdasarkan aspek Bandura (1997) yaitu tingkatan (*level*), keadaan umum (*generality*) dan kekuatan (*strenght*). Semakin tinggi skor yang didapatkan dari skala *self efficacy* maka semakin tinggi pula *self efficacy* yang dimiliki dan begitu pula sebaliknya, semakin rendah skor *self efficacy* yang didapatkan dari skala *self efficacy* menunjukkan semakin rendah *self efficacy* yang dimiliki

b. Persepsi

Persepsi adalah suatu proses penginderaan yang diterima oleh individu melalui stimulus terhadap suatu objek atau peristiwa dengan menyimpulkan informasi atau pesan. Hasil dari persepsi ini dapat dilihat dari respon atau tanggapan yang diberikan. Skala Persepsi terhadap revolusi industri 4.0 yang disusun dan dikembangkan oleh peneliti berdasarkan aspek dari persepsi dari Walgito (1991) yang terdiri dari aspek kognitif, aspek afektif, aspek konatif. Penilaian persepsi positif terhadap revolusi industri 4.0 terjadi apabila individu memiliki pengetahuan serta adanya pengalaman dan harapan pada objek tersebut. Penilaian persepsi negatif

terhadap revolusi industri 4.0 terjadi karena adanya ketidakpuasan individu terhadap revolusi industri 4.0 serta ketidaktahuan dan tidak adanya pengalaman terhadap revolusi industri 4.0.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat : Kampus UIN Walisongo Semarang
Waktu : 13 Januari 2020 sampai dengan 20 Januari 2020

D. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2010:80) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Berdasarkan penjabaran tersebut maka populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh Mahasiswa UIN Walisongo Semarang mahasiswa semester akhir terdiri dari :

Tabel 3.1 Daftar Mahasiswa UIN Walisongo

No.	Fakultas	Jumlah
1.	Semester 11	781
2.	Semester 9	2.403
3.	Semester 7	3.219
Total		6.403

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2010:81) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik dari populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian harus menunjukkan segala karakteristik populasi sehingga dapat mewakili atau merepresentatif dari populasi tersebut. Pada penelitian ini terdapat karakteristik yaitu Mahasiswa aktif semestrer 7/9/11 dengan jumlah sampel 366 mahasiswa.

3. Teknik sampling

Teknik sampling adalah cara yang digunakan untuk mengambil sampel dari populasi dengan menggunakan prosedur tertentu. Pada penelitian ini menggunakan teknik *Sampling purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Untuk mengetahui jumlah sampel dari populasi menggunakan rumus Issac dan Michael dengan rumus sebagai berikut :

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 (N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

s = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

λ^2 = Chi Kuadrat, dengan dk = 1, taraf kesalahan 1%, 5% dan 10%

d = 0,10

P = Q = 0,10

Berdasarkan rumus diatas dapat diketahui bahwa penentuan jumlah sampel dengan rumus Isaac dan Michael memberikan kemudahan untuk menentukan jumlah sampel berdasarkan tingkat kesalahan 1%, 5% dan 10%. Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 366 Mahasiswa UIN Walisongo Semarang menggunakan taraf kesalahan 5%.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan skala psikologis *self efficacy* dan persepsi. Pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner dengan skala Likert.

Menurut Sugiyono (2012:93) skala Likert yaitu skala yang digunakan dalam mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial.

Pada skala likert pernyataan yang di sajikan diberi alternatif jawaban skor nilai terbagi ke dalam lima kategori yaitu :

Tabel 3.2 Skor nilai

Skor aitem unfav	Jawaban	Skor aitem fav	Jawaban
1	Sangat setuju	5	Sangat setuju
2	Setuju	4	Setuju
3	Ragu-ragu	3	Ragu-ragu
4	Tidak Setuju	2	Tidak Setuju
5	Sangat Tidak setuju	1	Sangat Tidak setuju

(Sugiyono, 2009: 135)

Berikut penentuan dan penyusunan masing-masing skala sesuai dengan aspek-aspek yang telah dikemukakan sebelumnya :

1. Skala *Self Efficacy*

Skala *self efficacy* dibuat untuk mengukur *self efficacy* subjek berdasarkan aspek *self efficacy* yang dikeluarkan oleh teori Bandura (1997:37) yaitu :

- a. Aspek level
- b. Aspek generality
- c. Aspek strenght

Skala *self efficacy* ini berjumlah 36 pertanyaan yang terdiri dari 18 aitem favorable dan 18 aitem unfavorable. Semakin tinggi skor yang diperoleh subjek maka semakin tinggi *self efficacy* yang dimiliki. Rancangan aitem *self efficacy* dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3.3 *Blueprint* Skala *Self Efficacy* Sebelum Uji Coba

Aspek	Indikator	<i>Fav</i>	<i>Unfav</i>	Jml
<i>Level</i>	Yakin terhadap kesuksesan dalam menghadapi rintangan	37, 47	42, 52	4
<i>Generalit y</i>	Menetapkan strategi dalam mencapai tujuan	38, 48	43, 53	4
	Kemampuan menyeleksi tingkah laku	39, 49	44, 54	4
	Memiliki pemikiran optimis	40, 50	45, 55	4
	Memahami situasi dan permasalahan	41, 51	46, 56	4
	Memahami kelebihan & kekurangan diri	57, 61	62, 66	4
<i>Strenght</i>	Keyakinan diri untuk mencapai target/ tujuan	58, 67	63, 70	4
	Kesungguhan dalam mencapai tujuan.	59, 68	64, 71	4
	Memiliki rasa tanggung jawab	60, 69	65, 72	4
Total				36

2. Skala Persepsi Terhadap Era Revolusi Industri 4.0

Skala persepsi digunakan untuk mengukur persepsi subjek terhadap era revolusi industri 4.0. Skala persepsi yang dibuat berdasarkan aspek dari teori persepsi oleh Bimo Walgito (1991:50) antara lain :

- a. Aspek kognitif

- b. Aspek afektif
- c. Aspek konatif

Skala persepsi ini berjumlah 36 pertanyaan, yang terdiri dari 18 aitem favorable dan 18 aitem unfavorable. Semakin tinggi skor yang didapatkan oleh subjek maka semakin tinggi pula persepsi yang dimiliki. Rancangan aitem untuk masing-masing aspek dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.4 *Blueprint* Skala Persepsi Terhadap Revolusi Industri 4.0 Sebelum Uji Coba

Aspek	Indikator	<i>Fav</i>	<i>Unfav</i>	Jml
Kognitif	Pengetahuan individu terhadap Revolusi Industri 4.0	1, 21	6, 20	4
	Pengalaman individu terhadap Revolusi Industri 4.0	2, 22	7, 26	4
	Proses belajar individu terhadap Revolusi Industri 4.0	3, 23	8, 27	4
Afektif	Sikap individu terhadap Revolusi Industri 4.0	4, 24	9, 28	4
	Minat individu terhadap Revolusi Industri 4.0	5, 11	10, 29	4
	Konsep individu terhadap Revolusi Industri 4.0	12, 25	16, 30	4

Konatif	Kesiapan individu terhadap Revolusi Industri 4.0	13, 31	17, 34	4
	Partisipasi individu terhadap Revolusi Industri 4.0	14, 32	18, 35	4
	Tindakan individu terhadap Revolusi Industri 4.0	15, 33	19, 36	4
			Total	36

F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Validitas

Suatu instrument penelitian dapat dikatakan valid apabila mampu mengukur dan mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Pada penelitian ini menggunakan validitas isi dan validitas konstruk. Menurut Sutrisno (2001) suatu instrument non tes yang memiliki validitas konstruk jika instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur gejala sesuai dengan apa yang definisikan. Dalam hal ini, konstruk merupakan kerangka dari suatu konsep. Instrumen pengukuran yang memiliki validitas tinggi akan memiliki kesalahan pengukuran yang kecil, yang berarti setiap skor subjek yang diperoleh tidak jauh berbeda dengan skor sesungguhnya.

Validitas isi merupakan validitas yang diestimasikan melalui pengujian terhadap kelayakan isi

tes melalui analisis rasional oleh panel yang berkompeten atau melalui *expert judgement*. Validitas isi ini dilakukan untuk memastikan apakah isi dalam kuesioner telah sesuai dan relevan dengan tujuan studi. Validitas isi mencerminkan rangkaian lengkap atribut yang diteliti. Pada penelitian ini *expert judgement* terdiri dari berbagai kalangan antara lain 2 orang ahli psikologi yang merupakan ahli teoritis mengenai masalah psikologi dan diwakilkan oleh dosen pembimbing, 1 orang ahli psikometri yang mengarahkan pembuatan skala secara tepat dan memberikan saran mengenai uji validitas yang diwakilkan oleh dosen penguji, serta 2 orang yang memiliki karakteristik seperti subjek yang akan memberikan kritik saran mengenai tata bahasa sehingga dapat mudah dipahami dengan baik oleh subjek.

Langkah selanjutnya validitas diukur menggunakan bantuan program *SPSS 22 for windows*, kemudian peneliti menguji kevalidan aitem dengan cara mengkorelasikan skor item X dan Y dengan syarat koefisien 0,3. Apabila korelasi kurang dari 0,3 maka aitem tersebut tidak dapat digunakan atau tidak valid. Pelaksanaan uji validitas ini dengan cara menyebar skala sebagai uji coba dengan memberikan skala kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama seperti subjek sebanyak 30 responden hal ini sesuai dengan pernyataan Sigarimbun dan Efendi

(1995) bahwa dengan menggunakan 30 reponden akan menjadikan data tersebut berdistribusi mendekati kurve normal. Data dari uji coba ini diolah menggunakan *SPSS 22 for windows* dan menetapkan nilai r-tabel sebesar 0,361 supaya instrument penelitian tersebut valid. Hasil yang didapatkan untuk skala *self efficacy* dilakukan tiga putaran, dalam putaran pertama aitem yang gugur berjumlah 10, putaran kedua aitem yang gugur berjumlah 4, putaran ketiga aitem yang gugur berjumlah nol. Aitem yang masih bertahan berjumlah 22 dan semua aspek masih terwakilkan pada aitem yang bertahan. Aitem gugur dikarenakan nilai koefisiensinya dibawah 0,3. Berikut adalah tampilan aitem yang valid dan tidak valid sebagai berikut :

Tabel 3.5 Hasil Aitem Skala *Self Efficacy* Setelah Uji Coba

<i>Self Efficacy</i>		
Keterangan	No. Aitem	Jumlah
Valid	47, 52, 48, 43, 53, 39, 49, 44, 54, 40, 45, 55, 46, 56, 66, 58, 63, 59, 64, 68, 60, 65	22
Tidak valid	37, 42, 38, 50, 41, 51, 57, 61, 62, 67, 70, 71, 69, 72	14
Jumlah		36

Tabel 3.6 Sebaran Aitem Skala *Self Efficacy* Setelah Uji coba

Aspek	Indikator	<i>Fav</i>	<i>Unfav</i>	Jml
<i>Level</i>	Yakin terhadap kesuksesan dalam menghadapi rintangan	3	5	2
	Menetapkan strategi dalam mencapai tujuan	2	6, 7	3
	Kemampuan menyeleksi tingkah laku	3, 4	8, 9	4
<i>Generality</i>	Memiliki pemikiran optimis	10	11, 12	3
	Memahami situasi dan permasalahan	-	13, 14	2
	Memahami kelebihan & kekurangan diri	-	15	1
<i>Strenght</i>	Keyakinan diri untuk mencapai target/ tujuan	16	20	2
	Kesungguhan dalam mencapai tujuan.	17, 18	21	3
	Memilki rasa tanggung jawab	19	22	2
Total		9	13	22

Selanjutnya, untuk hasil yang diperoleh dari skala persepsi terhadap era revolusi industri 4.0 dilakukan tiga kali putaran, dalam putaran pertama aitem yang gugur sebanyak 10 aitem, pada putaran kedua aitem yang gugur berjumlah 3 aitem, pada putaran ketiga aitem yang gugur berjumlah nol. Aitem yang bertahan

berjumlah 23 dan semua aspek terwakilkan pada aitem yang bertahan. Aitem gugur dikarenakan nilai koefisiennya dibawah 0,3. Berikut adalah tampilan aitem yang valid dan tidak valid :

Tabel 3.7 Hasil Aitem Skala Persepsi Terhadap Revolusi Industri 4.0 Setelah Uji Coba

Persepsi Terhadap Revolusi Industri 4.0		
Keterangan	No. Aitem	Jumlah
Valid	6, 2, 22, 7, 26, 3, 23, 4, 9, 5, 10, 30, 11, 12, 16, 13, 17, 34, 14, 35, 15, 36, 19	23
Tidak valid	1, 21, 20, 8, 27, 24, 28, 25, 29, 31, 18, 33, 32,	13
Jumlah		36

Tabel 3.8 Sebaran Aitem Skala Persepsi Terhadap Revolusi Industri 4.0 Setelah Uji Coba

Aspek	Indikator	<i>Fav</i>	<i>Unfav</i>	Jml
Kognitif	Pengetahuan individu terhadap Revolusi Industri 4.0	-	6	1
	Pengalaman individu terhadap Revolusi Industri 4.0	1, 14	7, 16	4
	Proses belajar individu terhadap Revolusi Industri 4.0	2, 15	-	2

Afektif	Sikap individu terhadap Revolusi Industri 4.0	3	8	2
	Minat individu terhadap Revolusi Industri 4.0	4, 22	9	3
	Konsep individu terhadap Revolusi Industri 4.0	5	10, 17	3
Konatif	Kesiapan individu terhadap Revolusi Industri 4.0	11	18, 20	3
	Partisipasi individu terhadap Revolusi Industri 4.0	12	19	2
	Tindakan individu terhadap Revolusi Industri 4.0	13	21,23	3
Total		11	12	23

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat diandalkan atau dipercaya. Uji reliabilitas alat ukur digunakan untuk mengukur instrument terhadap ketepatan atau konsisten. Suatu alat ukur dapat dikatakan reliable jika jawaban subjek terhadap pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas dibantu program *SPSS 22*

for windows dengan uji statistik *cronbach alpha* (α). Menurut Wiratna (2014:193) suatu variabel dapat dikatakan reliable apabila memiliki nilai *cronbach alpha* $>0,60$ koefisien yang mendekati 1,00 menandakan semakin reliable aitem yang digunakan. Berikut adalah kriteria interpretasi skor reliabilitas menurut Guilford sebagai berikut :

Tabel 3.9 Nilai Koefisien Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Interpretasi
$0,90 \leq r_{11} \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,70 \leq r_{11} < 0,90$	Tinggi
$0,40 \leq r_{11} < 0,70$	Sedang
$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah
$r_{11} < 0,20$	Sangat Rendah

Suherman (2003:139)

Pada penelitian ini, untuk penilaian skala menggunakan *alpha cronbach* dengan batas skor yang digunakan peneliti adalah 0,5 agar dapat diterima sebagai alat ukur yang reliable. Hasil dari validitas skala *self efficacy* dilakukan sebanyak tiga putaran. Pada putaran pertama *cronbach alpha* diperoleh nilai 0,724 dan N of item 36, putaran kedua *cronbach alpha* diperoleh nilai 0,720 dan N of item 26, pada putaran ketiga *cronbach alpha* diperoleh nilai 0,715 dan N of item 22. Hasil ini dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.10 Hasil Reliabilitas *Self Efficacy*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.715	22

Hasil dari validitas skala persepsi tentang revolusi industri 4.0 dilakukan sebanyak dua kali putaran. Pada putaran pertama *cronbach alpha* diperoleh nilai 0,718 dan N of Items 36, putaran kedua *cronbach alpha* diperoleh nilai 0,726 dan N of Items 26, putaran ketiga *cronbach alpha* diperoleh nilai 0,730 dan N of Items 23. Hasil ini dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.11 Hasil Reliabilitas Persepsi Tentang Revolusi Industri 4.0

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.730	23

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Data Deskriptif

Azwar (2010:234) analisis deskriptif menyajikan data secara fakta dan tersusun sistematis sehingga mudah dipahami dan disimpulkan. Analisis data

kuantitatif deskriptif ditujukan untuk menjawab rumusan masalah gambaran *self efficacy* dan persepsi mahasiswa dalam menghadapi era revolusi industri 4.0.

Data yang akan diolah yaitu skor maximum, skor minimum, mean, median dan standar deviasi. Untuk mendapatkan gambaran hubungan persepsi dan *self efficacy* mahasiswa diklasifikasikan menggunakan nilai median, sehingga memperoleh data yang berada dikategori tinggi dan rendah.

2. Uji Asumsi Klasik

Menurut Sugiyono (2012:147) Strategi inferensial merupakan strategi penarikan kesimpulan berdasarkan hubungan atau komparasi dari dua variabel. Analisis kuantitatif inferensial ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara persepsi dan *self efficacy* mahasiswa dalam menghadapi era revolusi industri 4.0, dalam penelitian ini menggunakan *pearson product moment* dengan menggunakan bantuan program *Statistical Package Social Science (SPSS) for Windows*.

Tujuan dari analisis data ini untuk melihat sejauh mana penurunan atau kenaikan satu variable akan diikuti oleh penurunan atau kenaikan variable lain. Penelitian ini juga memenuhi asumsi-asumsi seperti :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas menurut Imam Ghozali (2013: 110) bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini menggunakan *uji*

one sample kol-mogorow-smirnov dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 akan dinyatakan normal apabila signifikansi lebih besar dari 0,05

b. Uji Linearitas

Uji Linearitas menurut Imam Ghozali (2013: 160) bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel tersebut memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikan dengan menggunakan program SPSS *Test for Linearity* digunakan untuk melihat apakah variabel persepsi dan *self efficacy* mahasiswa dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 memiliki hubungan yang linear jika signifikansinya berada dibawah 0.05.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antar korelasi kedua variabel, dimana variabel lain dianggap berpengaruh atau sebagai variabel control. Karena dalam penelitian ini variabel yang akan diteliti adalah data interval, maka uji yang digunakan adalah korelasi *pearson product moment* dengan bantuan program SPSS 22 for windows. Menurut Sugiyono (2013:216) hipotesis akan diterima apabila memperoleh nilai kurang dari 0,05 untuk taraf signifikansi 0,05 atau $P < 0,05$.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Semester 7/9/11 UIN Walisongo Semarang dengan jumlah responden sebanyak 366 mahasiswa. Penyebaran skala dalam penelitian ini menggunakan *Google Form* (<https://forms.gle/KevCyWXEiSYh4KTXA>) dimulai pada tanggal 13 Januari 2020 sampai dengan 20 Januari 2020. Dalam pelaksanaan penelitian terdapat 380 mahasiswa mengisi *form* tersebut kemudian di seleksi oleh peneliti supaya masuk kategori.

Tabel 4.1 Karakteristik responden

	Keterangan	Jumlah	
Jurusan	Psikologi	28	
	Gizi	19	
	Ilmu Falak	33	
	Manajemen	32	
	Dakwah		
	Pend. Bahasa	34	
	Inggris		
	Kimia	35	
	Biologi	20	
	Pend. Fisika	12	
	Bahasa Arab	22	
	Tafsir Hadis	14	
	Sosiologi	20	
	PIAUD	18	
	Hukum	Pidana	13

	Islam	
	Ilmu Hukum	12
	Pend.Agama	12
	Islam	
	Tasawuf dan	10
	Psikoterapi	
	Ekonomi Islam	10
	Komunikasi dan	20
	Penyiaran Islam	
	Akhlaq Tasawuf	2
Semester	7	149
	9	158
	11	59
<hr/>		
Total		366
<hr/>		

Deskripsi data dari persepsi terhadap revolusi industri 4.0 dan *self efficacy* mahasiswa Semester 7/9/11 UIN Walisongo Semarang diperoleh jumlah skor dengan menggunakan bantuan program *SPSS 22 for Windows*. Deskripsi data digunakan untuk mengetahui gambaran persepsi terhadap revolusi industri 4.0 dan *self efficacy* mahasiswa Semester 7/9/11 UIN Walisongo Semarang. Gambaran dalam penelitian ini dijelaskan dalam nilai rata-rata (*mean*), simpangan baku (*standart devitation*), nilai minimum dan maksimum. Deskripsi data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel pada masing-masing variabel sebagai berikut :

Tabel 4.2 Hasil Uji Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Persepsi	366	40	89	66,11	8,683
<i>Self Efficacy</i>	366	43	95	73,19	8,712
Valid N (listwise)	366				

Tabel deskripsi diatas menjelaskan bahwa pada variabel persepsi terhadap era revolusi industri 4.0 menunjukkan data minimum yaitu 40 dan data maksimum 89 dengan rata-rata 66,11 serta *standar devitation* 8,683. Sedangkan hasil data *self efficacy* menunjukkan data minimum 43 dan data maksimum 95 dengan rata-rata 73,19 serta *standar devitation* 8,712. Maka dapat dikategorikan seperti tabel berikut :

Tabel 4.3 Kategorisasi Skor Persepsi Terhadap Revolusi Industri 4.0

Rumus Interval	Rentang Nilai	Kategorisasi Skor
$X \geq (\text{mean} + 1SD)$	≥ 75	Tinggi (positif)
$(\text{mean} - 1SD) \leq X \leq (\text{mean} + 1SD)$	59-74	Sedang
$X < (\text{mean} - 1SD)$	≤ 58	Rendah (negatif)

(Arikunto 2012:299)

Kategori rumusan skor diatas dapat diketahui bahwa skor skala Persepsi Persepsi Terhadap Revolusi Industri 4.0 pada mahasiswa semester 7/9/11 UIN

Walisongo Semarang dinyatakan positif apabila skor lebih besar dari 75, dapat dikatakan sedang apabila memiliki skor antara 59-74 dan dikatakan rendah atau negatif apabila memiliki skor dibawah 58. Berdasarkan tabel diatas, maka hasil yang diperoleh dari mahasiswa semester 7/9/11 UIN Walisongo Semarang adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4 Distribusi Subjek Penelitian Variabel Persepsi Terhadap Revolusi Industri 4.0

Tinggi (Positif)	Sedang/Cukup	Rendah (Negatif)
59 Mahasiswa (16,1%)	240 Mahasiswa (65,6%)	67 Mahasiswa (18%)

Mahasiswa semester 7/9/11 yang menunjukkan kategori skor Persepsi Terhadap Revolusi Industri 4.0 negatif atau rendah berjumlah 67 Mahasiswa atau 18% dari keseluruhan jumlah sampel yang digunakan. Kategori skor Persepsi Terhadap Revolusi Industri 4.0 sedang berjumlah 240 Mahasiswa atau 65,6% dari keseluruhan jumlah sampel yang digunakan, sedangkan Mahasiswa yang menunjukkan skor tinggi atau positif berjumlah 59 Mahasiswa atau 16,1% dari keseluruhan jumlah sampel yang digunakan.

Tabel 4.5 Kategori Skor *Self Efficacy*

Rumus Interval	Rentang Nilai	Kategorisasi Skor
$X \geq (\text{mean} + 1\text{SD})$	≥ 83	Tinggi (positif)
$(\text{mean} - 1\text{SD}) \leq X \leq (\text{mean} + 1\text{SD})$	64-82	Sedang
$X < (\text{mean} - 1\text{SD})$	≤ 64	Rendah (negatif)

(Arikunto, 2012:299)

Kategori rumusan skor diatas dapat diketahui bahwa skor skala *self efficacy* pada mahasiswa semester 7/9/11 UIN Walisongo Semarang dinyatakan positif apabila skor lebih besar dari 82, dapat dikatakan sedang apabila memiliki skor antara 64-82 dan dikatakan rendah atau negative apabila memiliki skor dibawah 64. Berdasarkan tabel diatas, maka hasil yang diperoleh dari mahasiswa semester 7/9/11 UIN Walisongo Semarang adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6 Distribusi Subjek Penelitian Variabel *Self Efficacy*

Tinggi (Positif)	Sedang/ Cukup	Rendah (Negatif)
53	268	45
Mahasiswa	Mahasiswa	Mahasiswa
14,5%	73,2%	12,3%

Mahasiswa semester 7/9/11 yang menunjukkan kategori skor *self efficacy* negatif atau rendah berjumlah 45

Mahasiswa atau 12,3% dari keseluruhan jumlah sampel yang digunakan. Kategori skor *self efficacy* sedang berjumlah 268 Mahasiswa atau 73,2% dari keseluruhan jumlah sampel yang digunakan, sedangkan Mahasiswa yang menunjukkan skor *self efficacy* tinggi atau positif berjumlah 53 Mahasiswa atau 14,5% dari keseluruhan jumlah sampel yang digunakan.

B. Hasil Uji Asumsi

Analisis uji asumsi adalah uji yang digunakan sebagai prasyarat analisis yang harus dipenuhi sebelum melakukan uji korelasi. Uji asumsi dalam penelitian dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas dan uji linieritas :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengungkap apakah variabel dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak pada masing-masing variabel. Variabel dalam penelitian ini meliputi pada hubungan persepsi terhadap revolusi industri 4.0 (X) dengan *self efficacy* (Y). Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Kolmogorov-Smirnov test* yang diolah menggunakan program *SPSS 22 for windows*.

Dalam pengujian normalitas terdapat kriteria antara lain, jika nilai pada *Asymp. Sig. (2 tailed)* menunjukkan signifikansi dengan nilai (*sig*) > 0,05 maka data yang digunakan berdistribusi normal, sedangkan jika nilai (*sig*) < 0,05 maka data tidak berdistribusi

normal (Priyatno, 2012:144). Hasil dari uji normalitas dengan menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov test* yang diolah menggunakan program *SPSS 22 for windows* sebagai berikut :

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		SELF EFFICACY	PERSEPSI
N		366	366
Normal Parameters ^a	Mean	73.1885	66.1093
^b	Std. Deviation	8.71214	8.68342
Most Extreme Differences	Absolute	.043	.040
	Positive	.035	.040
	Negative	-.043	-.032
Test Statistic		.043	.040
Asymp. Sig. (2-tailed)		.094 ^c	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Tabel diatas menjelaskan hasil uji normalitas dengan metode *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Pada variabel persepsi terhadap revolusi industri 4.0 dan *self efficacy* apakah berdistribusi normal atau tidak cukup dengan membaca nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2 tailed)*. Jika signifikansi kurang dari 0,05 maka data

tersebut berdistribusi tidak normal, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk data persepsi sebesar 0,200 dan *self efficacy* sebesar 0,094. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi data persepsi terhadap revolusi industri 4.0 dan *self efficacy* lebih dari 0,05 maka kedua sebaran data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah variable penelitian memiliki hubungan yang linear. Hal ini dapat mengungkap ada tidaknya hubungan antara signifikansi variabel secara linear. Kedua variabel dapat dikatakan linear apabila *test for p value (Linearity)* lebih kecil dari 0,05.

Data yang digunakan adalah hasil dari skala persepsi terhadap revolusi industri 4.0 dan *self efficacy*. Data dari setiap variabel diolah dengan bantuan program *SPSS 22 for Windows*. Hasil dari data tersebut dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Self efficacy * Persepsi Terhadap Revolusi Industri 4.0	Between(Combined) Groups	4652.336	44	105.735	1.472	.033
	Linearity	2710.175	1	2710.175	37.740	.000
	Deviation from Linearity	1942.161	43	45.167	.629	.967
	Within Groups	23051.656	321	71.812		
	Total	27703.992	365			

Tabel data diatas menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang linier pada variabel persepsi terhadap revolusi industri 4.0 dengan *self efficacy*. Hal ini dapat dilihat dari nilai Sig. *Deviation from Linearity* sebesar 0,967 yang artinya lebih dari 0,05. Sedangkan nilai signifikansi pada *Linearity* sebesar 0,000, karena nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka variabel persepsi terhadap revolusi industri 4.0 dengan *self efficacy* terdapat hubungan yang linear.

C. Hasil Analisis Data

Tahap penelitian selanjutnya yaitu melakukan uji asumsi yaitu uji hipotesis. Uji hipotesis akan menguji hipotesis yang telah dirumuskan oleh peneliti. Hipotesis dalam penelitian ini yakni terdapat hubungan antara persepsi terhadap revolusi industri 4.0 dengan *self*

efficacy mahasiswa UIN Walisongo Semarang. Uji hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan teknik *Pearson Correlation* dengan bantuan program *SPSS 22 for Windows*. Hasil Uji ini dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.9 Hasil Uji Korelasi

Correlations

		Persepsi terhadap revolusi industri 4.0	Self efficacy
Persepsi	Pearson Correlation	1	.313**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	366	366
Selfefficacy	Pearson Correlation	.313**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	366	366

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pada tabel data diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada persepsi terhadap revolusi industri 4.0 dan *self efficacy* sebesar 0,000. Apabila hasil yang diperoleh signifikan $<0,05$ maka hipotesis diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara persepsi terhadap revolusi industri 4.0 dengan *self efficacy* mahasiswa UIN Walisongo Semarang. Untuk

mengetahui seberapa besar hubungan antar variabel dapat dilihat dari nilai *correlation product moment*. Berikut adalah pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi :

Tabel 4.10 Pedoman interpretasi koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 - 1,000	Sangat kuat
0,60 - 0,799	Kuat
0,40 - 0,599	Sedang
0,20 - 0,399	Rendah
0,00 - 0,199	Sangat Rendah

(Sugiyono, 2013:241)

Apabila nilai mendekati 1 maka besar hubungan antar variabel, namun jika nilai dibawah 0,5 maka hubungan antar variabel bersifat rendah. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini sebesar 0,313 yang artinya hubungan antara persepsi terhadap revolusi industri 4.0 dengan *self efficacy* mahasiswa UIN Walisongo Semarang bersifat rendah.

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara persepsi terhadap revolusi industri 4.0 dengan *self efficacy* mahasiswa UIN Walisongo Semarang. Guna mengetahui hipotesis diterima atau tidak, maka dalam penelitian ini dapat dilihat melalui uji dua sisi atau *two tailed* signifikansi untuk menguji hipotesis yang belum diketahui arahnya. Hasil uji dua sisi (*two tailed*) persepsi terhadap revolusi industri 4.0 dengan

self efficacy mahasiswa UIN Walisongo Semarang sebesar 0,000 karena signifikansi $p < 0,05$ maka dapat dikatakan hipotesis diterima dengan nilai korelasi sebesar 0,313. Hubungan positif tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi persepsi terhadap revolusi industri 4.0 maka semakin tinggi pula *self efficacy* yang dimiliki. Begitupula sebaliknya semakin rendah persepsi terhadap revolusi industri 4.0 maka semakin rendah *self efficacy* yang dimiliki. Diterimanya hipotesis dalam penelitian ini menjadikan bukti bahwa persepsi terhadap revolusi industri 4.0 dapat menentukan tinggi rendahnya *self efficacy* pada mahasiswa.

Selanjutnya yaitu hasil analisis deskriptif dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki persepsi terhadap revolusi industri 4.0 sedang. Hal ini terlihat dari data yang diperoleh bahwa terdapat 240 mahasiswa dengan prosentase 65,6% berada pada kategori sedang, 59 mahasiswa dengan prosentase 16,1% berada pada kategori tinggi, dan 67 mahasiswa dengan prosentase 18% berada pada kategori rendah dari 366 mahasiswa yang menjadi subjek penelitian. Data hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa mahasiswa yang memiliki persepsi positif artinya mahasiswa mampu memahami fenomena revolusi industri 4.0 dengan baik, mampu berfikir secara kritis dan mampu membedakan yang baik dan buruk akan adanya revolusi industri 4.0.

Mahasiswa UIN Walisongo Semarang menangkap stimulus akan adanya revolusi industri 4.0 dengan panca

indera. Mahasiswa mendapatkan berbagai macam pengetahuan mengenai revolusi industri 4.0 melalui membaca dan mendengar melalui media cetak atau pun internet yang memiliki segudang informasi. Kemudian setelah di proses melalui otak, menjadikan mahasiswa tersebut memiliki gambaran atau pendapat akan adanya revolusi industri 4.0, dari informasi tersebut menimbulkan perilaku guna untuk menyikapi apa yang telah dipersepsikan.

Kemudian hasil analisis deskriptif dari *self efficacy* pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 45 mahasiswa dengan prosentase 12,3% memiliki tingkat *self efficacy* rendah, 53 mahasiswa dengan prosentase 14,5% memiliki tingkat *self efficacy* tinggi, 268 mahasiswa dengan prosentase 73,2% memiliki tingkat *self efficacy* sedang dari 366 mahasiswa subjek penelitian. Data hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa UIN Walisongo Semarang memiliki tingkat *self efficacy* sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa UIN Walisongo Semarang memiliki keyakinan akan kemampuan diri, menggunakan kemampuan diri untuk menyelesaikan suatu masalah secara bebas, progresif dan inisiatif. Mahasiswa yang memiliki *self efficacy* yang tinggi akan lebih percaya diri dalam mengatasi segala tugas yang dihadapinya dengan baik guna beradaptasi pada revolusi industri 4.0.

Revolusi industri 4.0 telah merubah cara individu dalam beraktivitas serta memberikan pengaruh yang besar

untuk dunia kerja. Guna dapat bersaing pada era revolusi industri 4.0 pada tahun 2020 Irianto (2017) menjelaskan bahwa mahasiswa harus mampu menilai dan mengambil keputusan secara tepat dan cepat. Oleh karena itu ketika mahasiswa lulus dari perguruan tinggi menjadi seorang sarjana maka tingkat kognitif nya telah mencapai tahap C4 (menganalisis) tidak pasif dan dituntut untuk siap lebih maju pada era revolusi industri 4.0. Mahasiswa yang memiliki persepsi positif akan adanya revolusi industri 4.0 akan membentuk ide, gagasan serta penilaian yang dapat digunakan untuk mempersiapkan kompetensi diri guna bersaing pada era tersebut.

Hal tersebut didukung oleh pernyataan Winardi (2002:319) bahwa kompetensi individu terdiri akan kemampuan keterampilan (*skill*) dan pengetahuan (*knowledge*). Keterampilan dapat dilihat dari bagaimana individu menyelesaikan pekerjaan atau tugasnya, hal ini tergantung bagaimana penilaian akan kemampuan diri terhadap kesanggupan dalam mencapai tujuan, sedangkan pengetahuan didapatkan melalui beberapa proses tahapan salah satunya persepsi.

Selanjutnya, kualitas persepsi menurut Gibson, dkk (2008:133) salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi adalah pengalaman. Mahasiswa UIN Walisongo Semarang mendapatkan pengalaman melalui adanya proses pembelajaran di kampus atau melalui organisasi yang mahasiswa ikuti. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil dari penyebaran skala persepsi terhadap revolusi industri 4.0

yang di simpulkan bahwa mahasiswa cukup memiliki pengetahuan akan adanya revolusi industri 4.0, memiliki pengalaman belajar guna meningkatkan kemampuan diri untuk bersaing pada revolusi industri 4.0 serta memiliki kesiapan untuk menghadapi era revolusi industri 4.0.

Pernyataan ini di dukung dengan adanya program praktik kerja lapangan (Magang) yang diselenggarakan oleh pihak kampus UIN Walisongo Semarang, dengan adanya program ini dapat menjadi pengalaman kerja mahasiswa sebelum memasuki dunia kerja yang sebenarnya, serta meningkatkan kreativitas dan produktivitas mahasiswa sebagai persiapan dalam menuju dunia kerja yang berbasis revolusi industri 4.0. Mahasiswa UIN Walisongo Semarang telah diberikan *skill* sesuai dengan bidang keahlian masing-masing, sehingga mahasiswa memiliki nilai jual untuk pencari kerja. Karena *skill* sangat diperhitungkan dalam rekrutmen karyawan pada sebuah perusahaan.

Persepsi mahasiswa terhadap revolusi industri 4.0 merupakan proses kognitif pada individu ketika menerima informasi akan adanya revolusi industri 4.0 melalui tahapan penggabungan, menyimpulkan kemudian memberikan penilaian. Hasil dari persepsi ini berupa ide, gagasan, penilaian yang akan mempengaruhi sikap dan perilaku mahasiswa. Persepsi terhadap revolusi industri 4.0 dapat ditunjukkan melalui penilaian mahasiswa kedalam kategori persepsi positif maupun persepsi negatif. Persepsi positif mahasiswa adanya revolusi industri 4.0 dapat

ditunjukkan dengan bagaimana mahasiswa dalam memandang revolusi industri 4.0 penuh dengan rasa optimis, membentuk kreativitas serta mengasah talent agar mampu beradaptasi dengan baik. Persepsi negatif mahasiswa akan hadirnya revolusi industri 4.0 akan menambah pengangguran karena banyaknya tenaga robot yang digunakan, minimnya skill yang dimiliki akan membuat mahasiswa merasa tertekan karena banyaknya pesaing yang memiliki *skill* lebih baik dibanding dirinya.

Meskipun demikian, walaupun mahasiswa mengetahui akan adanya dampak perubahan industri 4.0 tidak serta merta dapat merubah perilaku mahasiswa. Guna untuk merubah perilaku mahasiswa tidak hanya bisa melalui persepsi saja. Menurut Bandura (dalam Jess dan Feist, 2010 : 415-416) menyatakan bahwa *self efficacy* merupakan bagian dari atribut psikologi yang dapat menjadi prediktor perilaku kesiapan diri dalam dunia karir kerja, hal ini karena *self efficacy* terbentuk atas proses belajar kognitif sosial yang dapat melibatkan *reciprocal determinism* atau hubungan antara manusia, perilaku, dan lingkungan hidup, kemudian tahap *observational learning* yaitu adanya pembentukan afektif dengan mempertimbangkan kognitif dalam belajar, *self regulation* atau manajemen/penilaian diri secara internal, selanjutnya *human agency* manusia bukan hanya sebagai reaktor lingkungan namun juga sebagai *actor* dalam pembentukan lingkungan. Maka kemudian dari proses tersebut menghasilkan *self efficacy* yang terbentuk dalam proses

psikososial yang menjadi mekanisme manusia. Tinggi rendahnya *self efficacy* dapat dilihat dari pengalaman menguasai permasalahan, pengalaman akan orang lain, bujukan sosial serta keadaan emosi individu.

Keberhasilan mahasiswa dalam mencapai tujuan tidak lepas dari adanya pengalaman prestasi masa lalu yang baik sehingga dapat meningkatkan ekspektasi *self efficacy*. Selain itu *self efficacy* mahasiswa juga dapat meningkat ketika melihat keberhasilan orang lain, adanya keberhasilan yang diterima orang lain membuat individu merasa termotivasi untuk melakukan hal yang sama. Kemudian persuasi sosial atau bujukan sosial dapat memperkuat atau melemahkan *self efficacy*. Melalui lingkungan *self efficacy* mahasiswa terbentuk, semakin intens mahasiswa berinteraksi dengan lingkungan sosialnya dalam hal ini lembaga pendidikan dapat membentuk sikap serta tindakan yang benar sehingga dapat menjadikan mahasiswa tersebut memiliki kesiapan karir kerja serta membentuk karakter mahasiswa.

Berdasarkan hasil uraian diatas bahwa persepsi terhadap revolusi industri 4.0 tidak dapat mempengaruhi *self efficacy* secara keseluruhan. Hal ini dibuktikan pada nilai korelasi sebesar 0,313 atau 31% dan berada pada kategori rendah. Pada penelitian ini tinggi rendahnya nilai korelasi selain dikarenakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi persepsi terhadap revolusi industri dan *self efficacy* pada mahasiswa. Faktor lain yang menyebabkan penelitian ini berkorelasi rendah karena penelitian ini

menggunakan *Google form* sehingga peneliti tidak mengetahui secara langsung bagaimana antusias serta keseriusan mahasiswa dalam menjawab pertanyaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* memiliki pengaruh yang besar dalam setiap aktivitas mahasiswa UIN Walisongo Semarang, namun persepsi tidak begitu mempengaruhi *self efficacy* hal ini dikarenakan terdapat faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi *self efficacy* antara lain budaya, gender, sifat dari tugas yang dihadapi, intensif eksternal, status individu dalam lingkungan, informasi tentang kemampuan diri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di UIN Walisongo Semarang dengan populasi mahasiswa semester akhir (tujuh, sembilan, sebelas) mendapatkan hasil yang diperoleh melalui 366 responden sebagai sampel. Dalam penelitian ini menggunakan alat ukur skala persepsi terhadap revolusi industri 4.0 dan *self efficacy*. Melalui uji korelasi dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara persepsi terhadap revolusi industri 4.0 dan *self efficacy* pada mahasiswa UIN Walisongo Semarang, hal ini dapat dilihat dari besarnya nilai signifikan korelasi sebesar 0,000 yang artinya terdapat hubungan yang positif antara persepsi terhadap revolusi industri 4.0 dan *self efficacy* pada mahasiswa UIN Walisongo Semarang.

Hubungan positif tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi persepsi terhadap revolusi industri 4.0 maka semakin tinggi pula *self efficacy* yang dimiliki. Begitupula sebaliknya semakin rendah persepsi terhadap revolusi industri 4.0 maka semakin rendah *self efficacy* yang dimiliki. Kemudian dari hasil analisis data dapat dijelaskan bahwa korelasi antara persepsi terhadap revolusi industri 4.0 dan *self efficacy* mendapati nilai koefisien 0,313, karena nilai koefisien jauh dari 1 maka dapat disimpulkan bahwa antara persepsi terhadap revolusi industri 4.0 dan *self efficacy* memiliki hubungan yang lemah.

B. Saran

Berdasarkan pada hasil analisis dan simpulan hasil penelitian, maka peneliti perlu ajukan saran-saran yang baik sebagai berikut :

1. Bagi subjek penelitian, mahasiswa yang memiliki *self efficacy* tinggi disarankan untuk tetap memlihara, mempertahankan *self efficacy* dalam dirinya dan dapat meningkatkan kemampuan yang berguna untuk beradaptasi pada era revolusi industri 4.0. Sedangkan mahasiswa yang memiliki *self efficacy* rendah diharapkan untuk lebih berfokus pada kemampuan diri karena pada era ini revolusi industri 4.0 akan mempengaruhi seluruh industri yang ada, oleh karena itu perlu mempersiapkan diri agar dapat beradaptasi dengan baik.
2. Bagi tenaga pendidik, diharapkan dapat membantu mahasiswa agar meningkatkan persepsi tentang revolusi industri 4.0 supaya dapat meningkatkan *self efficacy* yang dimiliki mahasiswa .
3. Bagi penelitian selanjutnya, yang berminat untuk memperdalam topik yang sama dapat mengembangkan penelitian dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang berkontribusi pada persepsi tentang revolusi industri 4.0 baik faktor internal maupun faktor-faktor eksternal.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an <https://quran.kemenag.go.id/>

Alwisol. (2012). *Psikologi Kepribadian (Edisi Revisi)*. Malang: Umm Press.

Anwar, A. I. D. (2010). *Hubungan Antara Self-Efficacy dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara*.

Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Bandura, A. (1986). *Social Foundations Of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. Englewood Cliffs, NJ, US: Prentice-Hall, Inc (Vol. 12). New Jersey: Prentice-Hal, Inc.

Biro Kerja Sama dan Komunikasi Publik Kemenresdikti. (2019). *Menristekdikti: Mahasiswa Pemeran Utama Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 – Ristekdikti*.

Byrne, B. R. . (2003). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.

Chaplin. (2006). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo

Persada.

Feist, J. G. J. F. (2010). *Teori Kepribadian*. Jakarta: Salemba.

Ghibson. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia. Cetakan ke dua*. Jakarta: Erlangga.

Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghufron. (2011). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Madia.

Gray Alex. (2016). *The 10 Skills You Need to Thrive in The Fourth Industrial Revolution* / World Economic Forum.

Irianto, D. (2017). *Industry 4.0; The Challenges of Tomorrow*. Disampaikan pada Seminar Nasional Teknik Industri - Batu Malang.

Mar'at. (1991). *Sikap Manusia Perubahan Serta Pengukurannya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Masriah, Z., Malay, M. N., & Fitriani, A. (2018). *Persepsi Mahasiswa Terhadap Jurusan di Perguruan Tinggi dan Konsep Diri Dengan Kesesuaian Minat Memilih Jurusan*. ANFUSINA: Journal of Psychology,

- Muchtar. (2007). *Studi Komparatif Persepsi*. Jurnal Psikologi FITK UPI Bandung.
- Muhammad, Y. (n.d.). *Era Industri 4.0: Tantangan dan Peluang Perkembangan Pendidikan Kejuruan Indonesia*.
- Mulyanto, K. (2018). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Terhadap Peluang Bisnis dan Minat Menjadi Entrepreneur. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*,
- Notoadmodjo. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pevin, L. . & J. (2001). *Personality; Theory and Reasearch. 8 ed.* New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Pudjiastuti, E., & Pudjiastuti, E. (2012). *Hubungan “Self Efficacy” dengan Perilaku Mencontek Mahasiswa Psikologi. MIMBAR, Jurnal Sosial Dan Pembangunan,*
- Rachmawati Yunia Eka. (2012). *Hubungan Antara Self Efficacy dengan Kematangan Karir Pada Mahasiswa Tingkat Awal dan Tingkat Akhir di Universitas Surabaya, Vol.1 No.1.*
- Robbins P, Stephen & Judge A, T. (2002). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Saifuddin, A. (1998). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka

Pelajar.

Santrock, J. (2007). *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sobur, A. &. (2003). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.

Solso, R. (2007). *Psikologi Kognitif*. Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Suherman, E. (2003). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sujarweni, W. (2014). *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Sutrisno, H. (2001). *Metodologi Research Jilid III*. Yogyakarta: Andi Ofset.

Syafii, M., & S, M. A. M. (2019). *Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Sebagai Sumber Daya Manusia Yang Siap Menghadapi Era Industri 4.0*. Prosiding Seminar Nasional Era Industri (SNEI) 4.0

Walgito, B. (1990). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi

Ofset.

Winardi. (2002). *Motivasi dan Permotivasian dalam Manajemen*.

Jakarta: Raja Grafindo Persada.

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas diri

1. Nama Lengkap : Diyah Kusumaningati
2. Tempat & Tgl. Lahir : Kendal, 17 November 1997
3. Alamat Rumah : Ds. Sukolilan RT.05 RW.02
Kec. Patebon Kab. Kendal
HP : 0857 7710 1882
E-mail : diyahkusuma32@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. MI NU 04 SUKOLILAN
 - b. MTS N KENDAL
 - c. MA N KENDAL
2. Pendidikan Non Formal
 - a.
 - b.
3. Prestasi Akademik (Kalau Ada)
 - a.
 - b.
4. Karya Ilmiah (Kalau Ada)
 - a.
 - b.

Semarang, 5 Maret 2020



Diyah Kusumaningati
1507016055

DATA JUMLAH MAHASISWA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
PUSAT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Jl. Walisongo No. 3-5 Telp. 024 7604554, Fax. 024 7601293 Semarang 50185

DATA JUMLAH MAHASISWA AKTIF SEMESTER 7, 9 DAN 11 PADA SEMESTER GASAL 2019/2020 UNI WALISONGO SEMARANG

NO	SEMESTER	TH. ANGKATAN	JUMLAH
1	Semester 11	2014	781
2	Semester 9	2015	2.403
3	Semester 7	2016	3.219

Semarang, 2 Desember 2019

Kepala Pusat Teknologi dan Pangkalan Data
UNI Walisongo Semarang



LULU KHOIRUN NISA, S.Si.,M.Pd.
NIP. 19810720 200312 2 002

SEBARAN AITEM SEBELUM UJI COBA

PERSEPSI TERHADAP REVOLUSI INDUSTRI 4.0			
Aspek persepsi	Indikator	Aitem	
		Favorable	Unfavorable
Aspek kognitif : Merupakan komponen yang menyangkut pada kepercayaan pada individu. Kepercayaan dibentuk oleh pengetahuan, pengalaman, dan proses belajar pada suatu objek psikologik	Pengetahuan individu terhadap era revolusi industri 4.0	1.Saya menggunakan internet untuk mencari informasi tentang karir kerja pada Revolusi Industri 4.0	1.Saya tidak tahu bahwa kemajuan teknologi saat ini dipengaruhi oleh Revolusi Industri 4.0
		2.Pengetahuan saya tentang dunia kerja akan digunakan sebagai pedoman dalam menentukan pekerjaan pada Revolusi Industri 4.0	2.Saya tidak paham menganalisis informasi yang baik untuk berkarir pada Revolusi Industri 4.0

	<p>Pengalaman individu terhadap era revolusi industri 4.0</p>	<p>1. Saya pernah bekerja sehingga dapat menyesuaikan karir Revolusi Industri 4.0 dengan baik</p>	<p>1.Saya tidak memiliki pengalaman belajar guna meningkatkan skill kerja pada Revolusi Industri 4.0.</p>
		<p>2.Saya mengikuti organisasi kampus yang berkaitan dengan karir untuk menunjang diri dengan Revolusi Industri 4.0</p>	<p>2. Saya tidak mengikuti organisasi kampus sehingga tidak tahu informasi dunia kerja berbasis Revolusi Industri 4.0</p>
	<p>Proses belajar individu terhadap era revolusi industri 4.0</p>	<p>1.Saya yakin dengan pengalaman belajar yang saya miliki dapat menunjang skill karir dalam Revolusi Industri 4.0.</p>	<p>1. Saya mempelajari seluk beluk pekerjaan yang saya akan ambil di Revolusi Industri 4.0</p>

		2.Saya mampu memutuskan pilihan karir pada Revolusi Industri 4.0 berdasarkan pemikiran dan pengetahuan yang dimiliki	2.Saya tidak siap menerima resiko atas pilihan karir saya
--	--	--	---

**PERSEPSI TERHADAP
REVOLUSI INDUSTRI 4.0**

Aspek	Indikator	Aitem	
		Favorable	Unfavorable
<p><i>Komponen afektif :</i> Merupakan komponen yang berkaitan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek kemudian dievaluasi untuk menghasilkan penilaian “baik atau buruk”</p>	<p>Sikap individu terhadap era revolusi industri 4.0</p>	<p>1.Saya berkuliah di PTN karena lebih mudah mendapatkan pekerjaan pada Revolusi Industri 4.0</p>	<p>1.Saya tidak memiliki bakat yang mendukung saya dalam memperoleh karir yang sesuai dengan Revolusi Industri 4.0</p>
		<p>2.Dengan harapan, ketekunan dan keterbukaan diri saya pasti bisa mendapatkan pekerjaan yang sesuai Revolusi Industri 4.0</p>	<p>2. Saya bingung bagaimana cara memasuki dunia kerja yang saya inginkan pada Revolusi Industri 4.0</p>
	<p>Minat individu terhadap era revolusi industri 4.0</p>	<p>1.Saya memiliki strategi untuk menghadapi perubahan akibat Revolusi Industri 4.0.</p>	<p>1.Saya tidak memiliki strategi untuk menghadapi perubahan akibat Revolusi Industri 4.0</p>

		<p>2.Saya melakukan tes intelegensi untuk mengetahui karir yang sesuai dengan saya agar bisa bersaing pada Revolusi Industri 4.0</p>	<p>2.Saya ragu akan kemampuan diri yang dimiliki dan takut kalah saing dalam Revolusi Industri 4.0</p>
	<p>Konsep diri individu terhadap era revolusi industri 4.0</p>	<p>1.Saya tahu kekuatan dan kelemahan diri yang berhubungan dengan karir yang saya inginkan agar bisa menyesuaikan diri dengan Revolusi Industri 4.0</p> <p>2.saya menyadari bahwa kemampuan komunikasi yang baik akan menunjang keberhasilan pada dunia karir terutama pada Revolusi Industri 4.0</p>	<p>1.Saya kurang mengeksplor kemampuan diri sejak dini sehingga takut bersaing dalam Revolusi Industri 4.0</p> <p>2.Saya tidak yakin dapat menyesuaikan diri pada Revolusi Industri 4.0</p>

**PERSEPSI TERHADAP
REVOLUSI INDUSTRI 4.0**

Aspek persepsi	Indikator	Aitem	
		Favorable	Unfavorable
Aspek <i>konatif</i> atau psikomotor : Merupakan komponen yang menentukan kesediaan atau kesiapan berupa tindakan terhadap objek	Kesiapan individu terhadap era revolusi industri 4.0	Dengan kualifikasi yang saya miliki, saya sudah siap untuk bersaing dalam Revolusi Industri 4.0 Memiliki berbagai sumber informasi tentang dunia kerja membuat saya optimis untuk menghadapi Revolusi Industri 4.0	Saya tidak mengerti macam jenis pekerjaan yang sesuai dengan bidang saya pada Revolusi Industri 4.0 Saya tidak tahu bagaimana standar lulusan yang sesuai dengan kebutuhan Revolusi Industri 4.0
	Partisipasi individu terhadap era revolusi industri 4.0	Saya aktif mencari informasi berkaitan karir yang berkaitan pada Revolusi Industri 4.0 . Saya berkonsultasi dengan dosen mengenai bidang karir saya setelah lulus nanti agar se sesuai dengan Revolusi Industri 4.0	Saya kurang memanfaatkan waktu untuk mengembangkan karir yang sesuai Revolusi Industri 4.0 Saya tidak menyadari bahwa perencanaan karir sejak awal penting untuk beradaptasi pada Revolusi

			Indutri 4.0
	Tindakan individu terhadap era revolusi industri 4.0	<p>Saya memanfaatkan teknologi digital untuk mencari informasi pekerjaan pada era revolusi industri 4.0</p> <p>Saya mengikuti seminar yang berhubungan dengan karir untuk menghadapi Revolusi Industri 4.0</p>	<p>Saya jarang mencari informasi tentang karir Revolusi Industri 4.0</p> <p>Saya mengambil jurusan yang tidak relevan dengan Revolusi Industri 4.0</p>

SELF EFFICACY			
Aspek <i>self efficacy</i>	Indikator	Aitem	
		Favorable	Unfavorable
<p><i>Level :</i> Dimensi ini terletak pada kemampuan individu dalam mengerjakan tugas dilihat dari tingkat kesulitan yang berbeda</p>	Yakin terhadap kesuksesan dalam menghadapi rintangan	<p>Saya yakin bahwa kerja keras akan membuahkan kesuksesan</p> <p>Saya semakin tertantang ketika mendapati tugas yang sulit</p>	<p>Saya merasa pesimis ketika menghadapi tugas yang sulit</p> <p>Saya malu untuk bertanya ketika menghadapi tugas yang sulit</p>
	Menetapkan strategi dalam mencapai tujuan	<p>Saya yakin dapat mencari solusi yang tepat jika terdapat perbedaan pendapat .</p> <p>Saya yakin dapat mengerjakan tugas tertentu dengan lebih baik meskipun dalam keadaan sulit</p>	<p>Saya akan berhenti berkreasi jika saya menemui kegagalan .</p> <p>Banyaknya saingan membuat saya ragu untuk mencapai hasil yang baik.</p>
	Kemampuan menyeleksi tingkah laku	Kegagalan tidak menjadi suatu penghambat bagi saya .	Kegagalan yang saya alami membuat saya putus asa .

		Kesuksesan orang lain akan menjadi motivasi bagi saya .	Saya menganggap kesuksesan orang lain hanya suatu keberuntungan saja
--	--	---	--

SELF EFFICACY

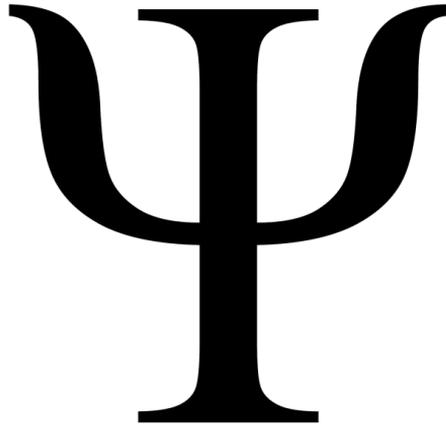
Aspek <i>self efficacy</i>	Indikator	Aitem	
		Favorable	Unfavorable
<p><i>Generality</i> : Dimensi ini berkaitan dengan persepsi individu dalam memandang luas bidang atau konteks tugas</p>	Memiliki pemikiran optimis	<p>Saya akan terus berusaha sampai berhasil menyelesaikan suatu tugas . Saya senang ketika dapat menemukan suatu hal yang baru dalam tugas yang saya kerjakan.</p>	<p>Saya merasa terbebani ketika banyak tugas menumpuk . Saya merasa malas ketika tidak dapat menyelesaikan tugas/ target yang saya tetapkan.</p>
	Memahami situasi dan permasalahan an	<p>Saya ingin mendapatkan pekerjaan yang layak agar dapat memenuhi kehidupan saya kelak . Saya berusaha tenang dalam menghadapi semua tugas/masalah terutama yang berhubungan dengan cita-cita .</p>	<p>Keadaan ekonomi orang tua tidak mendukung cita-cita saya . Saya merasa gagal ketika tidak dapat menyelesaikan tugas dengan baik .</p>
	Memahami kelebihan & kekurangan diri.	<p>Potensi yang saya miliki, dapat membuat saya meraih cita-cita/pekerjaan</p>	<p>Saya merasa tidak memiliki kelebihan dalam diri saya .</p>

		yang saya inginkan kelak Saya percaya bahwa saya memiliki kemampuan lebih dibandingkan dengan orang lain .	Kekurangan yang ada pada diri saya menghambat cita-cita .
--	--	---	---

SELF EFFICACY			
Aspek <i>self efficacy</i>	Indikator	Aitem	
		Favorable	Unfavorable
<p><i>Strenght</i> :</p> <p>Dimensi ini mencakup pada derajat kemantapan individu terhadap keyakinannya. Kemantapan ini akan menentukan ketahanan dan keuletan.</p>	<p>Keyakinan diri untuk mencapai target/ tujuan</p>	<p>Berpikir positif membuat saya lebih mudah dalam menjalani suatu tugas / pekerjaan .</p> <p>Masalah yang saya hadapi sekarang membuat saya menjadi lebih kuat .</p>	<p>Menyalahkan diri sendiri apabila tidak bisa mencapai target yang diinginkan .</p> <p>Saya merasa tidak ada harapan ketika menghadapi kegagalan</p>
	<p>Kesungguhan dalam mencapai tujuan.</p>	<p>Saya berusaha mencoba menyelesaikan tugas yang saya anggap sulit .</p> <p>Saya harus bekerja keras agar dapat menggapai cita-cita saya .</p>	<p>Saya mengandalkan orang lain untuk menyelesaikan tugas yang sulit .</p> <p>Menurut saya, pemikiran tentang cita-cita hanyalah sesuatu hal untuk menyenangkan</p>

			diri saja
	Memiliki rasa tanggung jawab	<p>Saya membiasakan diri untuk belajar dengan rutin .</p> <p>Saya terbiasa membuat jadwal kegiatan sehari-hari</p>	<p>Saya menunda-nunda tugas yang diberikan oleh dosen</p> <p>Saya melalaikan target/ tujuan yang telah saya buat .</p>

**SEBELUM UJI COBA
SKALA PSIKOLOGIS**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2020**

PENGANTAR

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir skripsi saya bermaksud mengadakan penelitian dengan membagikan instrumen berupa kuesioner kepada Mahasiswa Aktif Semester VII/IX/X1. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesiapan mahasiswa dalam menghadapi globalisasi pada era Revolusi Industri 4.0.

Saya mohon bantuan Anda untuk menjawab pertanyaan/pernyataan dalam angket penelitian ini dengan sebaik-baiknya. Angket ini bukan tes, sehingga tidak ada jawaban benar atau salah. Jawaban yang paling baik adalah yang sesuai dengan keadaan diri Anda sebenarnya. Atas bantuannya, saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Semarang, 11 Januari 2020

Hormat saya

Diyah Kusumaningati

Identitas Responden

Nama :

Semester :

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Mohon kesediaan saudara untuk mengisi kuesioner dengan memberikan *checklist* pada kolom jawaban
2. Tulislah identitas saudara terlebih dahulu pada tempat yang telah disediakan.
3. Jawablah pernyataan dengan memilih salah satu dari 5 alternatif jawaban sesuai dengan apa yang saudara alami.
4. Jawaban angket ini tidak ada yang salah atau benar dan tidak ada hubungannya dengan nilai maka jawablah dengan jujur serta penuh ketelitian sehingga semua pertanyaan dapat dijawab
5. Sebelumnya tak lupa kami mengucapkan banyak terima kasih

SKALA PSIKOLOGIS

SS: Sangat Setuju | S: Setuju | R: Ragu-Ragu | TS: Tidak Setuju |
STS: Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1.	Saya menggunakan internet untuk mencari informasi tentang karir kerja pada Revolusi Industri 4.0					
2.	Saya pernah bekerja sehingga dapat menyesuaikan karir Revolusi Industri 4.0 dengan baik					
3.	Saya yakin dengan pengalaman belajar yang saya miliki dapat menunjang skill karir dalam Revolusi Industri 4.0					
4.	Saya berkuliah di PTN karena lebih mudah mendapatkan pekerjaan pada Revolusi Industri 4.0					
5.	Saya memiliki strategi untuk menghadapi perubahan akibat Revolusi Industri 4.0					
6.	Saya tidak tahu bahwa kemajuan teknologi saat ini dipengaruhi oleh					

	Revolusi Industri 4.0					
7.	Saya tidak memiliki pengalaman belajar guna meningkatkan skill kerja pada Revolusi Industri 4.0					
8.	Saya tidak mempelajari seluk beluk pekerjaan yang saya akan ambil di Revolusi Industri 4.0					
9.	Saya tidak memiliki bakat yang mendukung saya dalam memperoleh karir yang sesuai dengan Revolusi Industri 4.0					
10.	Saya tidak memiliki strategi untuk menghadapi perubahan akibat Revolusi Industri 4.0					
11.	Saya melakukan tes intelegensi untuk mengetahui karir yang sesuai dengan saya agar bisa bersaing pada Revolusi Industri 4.0					
12.	Saya tahu kekuatan dan kelemahan diri yang berhubungan dengan karir yang saya inginkan agar bisa menyesuaikan diri dengan Revolusi Industri 4.0					
13.	Dengan kualifikasi yang					

	saya miliki, saya sudah siap untuk bersaing dalam Revolusi Industri 4.0					
14.	Saya aktif mencari informasi berkaitan karir yang berkaitan pada Revolusi Industri 4.0					
15.	Saya memanfaatkan teknologi digital untuk mencari informasi pekerjaan pada era revolusi industri 4.0					
16.	Saya kurang mengeksplor kemampuan diri sejak dini sehingga takut bersaing dalam Revolusi Industri 4.0					
17.	Saya tidak mengerti macam jenis pekerjaan yang sesuai dengan bidang saya pada Revolusi Industri 4.0					
18.	Saya kurang memanfaatkan waktu untuk mengembangkan karir yang sesuai Revolusi Industri 4.0					

SKALA PSIKOLOGIS

SS: Sangat Setuju | S: Setuju | R: Ragu-Ragu | TS: Tidak Setuju | STS: Sangat Tidak Setuju

NO	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
19.	Saya jarang mencari informasi tentang karir Revolusi Industri 4.0					
20.	Saya tidak paham menganalisis informasi yang baik untuk berkarir pada Revolusi Industri 4.0					
21.	Saya pernah bekerja sehingga dapat menyesuaikan karir Revolusi Industri 4.0 dengan baik					
22.	Saya mengikuti organisasi kampus yang berkaitan dengan karir untuk menunjang diri dengan Revolusi Industri 4.0					
23.	Saya mampu memutuskan pilihan karir pada Revolusi Industri 4.0 berdasarkan pemikiran dan pengetahuan yang dimiliki					
24.	Dengan harapan, ketekunan dan keterbukaan diri saya pasti bisa mendapatkan pekerjaan yang sesuai Revolusi Industri 4.0					

25.	Saya menyadari bahwa kemampuan komunikasi yang baik akan menunjang keberhasilan pada dunia karir terutama pada Revolusi Industri 4.0					
26.	Saya tidak mengikuti organisasi kampus sehingga tidak tahu informasi dunia kerja berbasis Revolusi Industri 4.0					
27.	Saya tidak siap menerima resiko atas pilihan karir saya					
28.	Saya bingung bagaimana cara memasuki dunia kerja yang saya inginkan pada Revolusi Industri 4.0					
29.	Saya ragu akan kemampuan diri yang dimiliki dan takut kalah saing dalam Revolusi Industri 4.0					
30.	Saya tidak yakin dapat menyesuaikan diri pada Revolusi Industri 4.0					
31.	Memiliki berbagai sumber informasi tentang dunia kerja membuat saya optimis untuk menghadapi Revolusi Industri 4.0					

32.	Saya berkonsultasi dengan dosen mengenai bidang karir saya setelah lulus nanti agar sesuai dengan Revolusi Industri 4.0					
33.	Saya mengikuti seminar yang berhubungan dengan karir untuk menghadapi Revolusi Industri 4.0					
34.	Saya tidak tahu bagaimana standar lulusan yang sesuai dengan kebutuhan Revolusi Industri 4					
35.	Saya tidak menyadari bahwa perencanaan karir sejak awal penting untuk beradaptasi pada Revolusi Industri 4.0					
	Saya mengambil jurusan yang tidak relevan dengan Revolusi Industri 4.0					

SKALA PSIKOLOGIS

SS: Sangat Setuju | S: Setuju | R: Ragu-Ragu | TS: Tidak Setuju |
STS: Sangat Tidak Setuju

NO.	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1.	Saya yakin bahwa kerja keras akan membuahkan kesuksesan					
2.	Saya yakin dapat mencari solusi yang tepat jika terdapat perbedaan pendapat					
3.	Kegagalan tidak menjadi suatu penghambat bagi saya					
4.	Saya akan terus berusaha sampai berhasil menyelesaikan suatu tugas					
5.	Saya ingin mendapatkan pekerjaan yang layak agar dapat memenuhi kehidupan saya kelak					
6.	Saya merasa pesimis ketika menghadapi tugas yang sulit					
7.	Saya akan berhenti berkreasi jika saya menemui kegagalan					
8.	Kegagalan yang saya alami membuat saya putus asa					
9.	Saya merasa terbebani ketika banyak tugas menumpuk					
10	Keadaan ekonomi orang tua tidak mendukung cita- cita saya					
11	Saya semakin tertantang ketika mendapati tugas yang sulit					
12	Saya yakin dapat mengerjakan					

	tugas tertentu dengan lebih baik meskipun dalam keadaan sulit					
13	Kesuksesan orang lain akan menjadi motivasi bagi saya					
14	Saya senang ketika dapat menemukan suatu hal yang baru dalam tugas yang saya kerjakan					
15	Saya berusaha tenang dalam menghadapi semua tugas/masalah terutama yang berhubungan dengan cita-cita					
16	Saya malu untuk bertanya ketika menghadapi tugas yang sulit					
17	Banyaknya saingan membuat saya ragu untuk mencapai hasil yang baik					
18	Saya menganggap kesuksesan orang lain hanya suatu keberuntungan saja					

SKALA PSIKOLOGIS

SS: Sangat Setuju | S: Setuju | R: Ragu-Ragu | TS: Tidak Setuju |
STS: Sangat Tidak Setuju

NO.	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
19	Saya merasa malas ketika tidak dapat menyelesaikan tugas/ target yang saya tetapkan					
20	Saya merasa gagal ketika tidak dapat menyelesaikan tugas dengan baik					
21	Potensi yang saya miliki, dapat membuat saya meraih cita-cita/pekerjaan yang saya inginkan kelak					
22	Berpikir positif membuat saya lebih mudah dalam menjalani suatu tugas / pekerjaan					
23	Saya berusaha mencoba menyelesaikan tugas yang saya anggap sulit					
24	Saya membiasakan diri untuk belajar dengan rutin					
25	Saya percaya bahwa saya memiliki kemampuan lebih dibandingkan dengan orang lain					
26	Saya merasa tidak memiliki kelebihan dalam diri saya					
27	Menyalahkan diri sendiri apabila tidak bisa mencapai target yang diinginkan					
28	Saya mengandalkan orang lain					

	untuk menyelesaikan tugas yang sulit					
29	Saya menunda-nunda tugas yang diberikan oleh dosen					
30	Kekurangan yang ada pada diri saya menghambat cita-cita					
31	Masalah yang saya hadapi sekarang membuat saya menjadi lebih kuat					
32	Saya harus bekerja keras agar dapat menggapai cita-cita saya					
33	Saya terbiasa membuat jadwal kegiatan sehari-hari					
34	Saya merasa tidak ada harapan ketika menghadapi kegagalan					
35	Menurut saya, pemikiran tentang cita-cita hanyalah sesuatu hal untuk menyenangkan diri saja					
36	Saya melalaikan target/ tujuan yang telah saya buat					

Hasil SPSS Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Persepsi Tentang Revolusi Industri 4.0 Sebelum Uji Coba

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.730	23

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
AITEM 1	186.33	1232.644	.476	.722
AITEM 2	185.87	1230.395	.477	.722
AITEM 3	185.80	1226.097	.525	.721
AITEM 4	185.87	1229.292	.442	.722
AITEM 5	186.73	1205.099	.583	.716
AITEM 6	186.97	1202.585	.717	.715
AITEM 7	186.87	1208.809	.631	.716
AITEM 8	187.13	1220.464	.539	.719
AITEM 9	185.90	1236.921	.391	.724
AITEM 10	185.80	1223.890	.591	.720
AITEM 11	186.10	1230.024	.558	.721
AITEM 12	185.87	1230.326	.431	.722
AITEM 13	186.13	1218.671	.495	.719
AITEM 14	187.13	1211.085	.604	.717
AITEM 15	187.23	1216.875	.573	.718
AITEM 16	187.03	1197.068	.649	.714
AITEM 17	185.93	1244.064	.370	.725
AITEM18	185.87	1235.706	.503	.723
AITEM 19	187.03	1226.585	.412	.722
AITEM 20	186.83	1225.523	.485	.721
AITEM 21	187.30	1232.769	.393	.723
AITEM 22	187.17	1224.557	.477	.721
AITEM 23	187.10	1215.748	.532	.719
TOTALX	75.40	308.731	.974	.893

Hasil SPSS Uji Validitas dan Reliabilitas Skala *Self Efficacy*

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.715	22

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
AITEM 1	189.70	1344.355	.420	.704
AITEM 2	189.50	1342.810	.444	.704
AITEM 3	191.40	1314.455	.634	.697
AITEM 4	190.77	1297.289	.650	.693
AITEM 5	190.83	1300.764	.647	.694
AITEM 6	190.70	1328.769	.471	.701
AITEM 7	189.97	1336.171	.502	.702
AITEM 8	189.97	1336.516	.487	.702
AITEM 9	189.43	1344.668	.453	.704
AITEM 10	191.20	1305.959	.676	.695
AITEM 11	191.13	1312.120	.629	.696
AITEM 12	191.03	1320.309	.522	.699
AITEM 13	191.27	1316.409	.562	.698
AITEM 14	190.90	1320.783	.580	.699
AITEM 15	189.60	1344.317	.406	.704
AITEM 16	189.93	1337.030	.452	.703
AITEM 17	190.10	1329.128	.515	.701
AITEM 18	191.03	1322.240	.520	.699
AITEM 19	190.83	1289.937	.739	.691
AITEM 20	191.00	1323.379	.520	.699
AITEM 21	190.77	1332.737	.366	.702
AITEM 22	189.93	1344.961	.363	.705
TOTALY	75.13	314.740	.961	.886

SEBARAN AITEM SETELAH UJI COBA

PERSEPSI TERHADAP ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0			
Aspek persepsi	Indikator	Aitem	
		Favorable	Unfavorable
<p>Aspek kognitif : Merupakan komponen yang menyangkut pada kepercayaan pada individu. Kepercayaan dibentuk oleh pengetahuan, pengalaman, dan proses belajar pada suatu objek psikologik</p>	<p>Pengetahuan individu terhadap era revolusi industri 4.0</p>	-	<p>Saya tidak tahu bahwa kemajuan teknologi saat ini dipengaruhi oleh Revolusi Industri 4.0</p>
	<p>Pengalaman individu terhadap era revolusi industri 4.0</p>	<p>Saya pernah bekerja sehingga dapat menyesuaikan karir Revolusi Industri 4.0 dengan baik</p> <p>Saya mengikuti organisasi kampus yang berkaitan dengan karir untuk menunjang diri dengan Revolusi Industri 4.0</p>	<p>Saya tidak memiliki pengalaman belajar guna meningkatkan skill kerja pada Revolusi Industri 4.0.</p> <p>Saya tidak mengikuti organisasi kampus sehingga tidak tahu informasi dunia kerja berbasis Revolusi Industri 4.0</p>

	<p>Proses belajar individu terhadap era revolusi industri 4.0</p>	<p>Saya yakin dengan pengalaman belajar yang saya miliki dapat menunjang skill karir dalam Revolusi Industri 4.0.</p> <p>Saya mampu memutuskan pilihan karir pada Revolusi Industri 4.0 berdasarkan pemikiran dan pengetahuan yang dimiliki</p>	-
--	---	---	---

**PERSEPSI TENTANG
ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0**

Aspek persepsi	Indikator	Aitem	
		Favorable	Unfavorable
<p><i>Komponen afektif:</i> Merupakan komponen yang berkaitan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek kemudian dievaluasi untuk menghasilkan penilaian “baik atau buruk”</p>	<p>Sikap individu terhadap era revolusi industri 4.0</p>	<p>Saya berkuliah di PTN karena lebih mudah mendapatkan pekerjaan pada Revolusi Industri 4.0</p>	<p>Saya tidak memiliki bakat yang mendukung saya dalam memperoleh karir yang sesuai dengan Revolusi Industri 4.0</p>
	<p>Minat individu terhadap era revolusi industri 4.0</p>	<p>Saya memiliki strategi untuk menghadapi perubahan akibat Revolusi Industri 4.0.</p> <p>Saya melakukan tes intelegensi untuk mengetahui karir yang sesuai dengan saya agar bisa</p>	<p>Saya tidak memiliki strategi untuk menghadapi perubahan akibat Revolusi Industri 4.0</p>

		bersaing pada Revolusi Industri 4.0	
	Konsep diri individu terhadap era revolusi industri 4.0	Saya tahu kekuatan dan kelemahan diri yang berhubungan dengan karir yang saya inginkan agar bisa menyesuaika n diri dengan Revolusi Industri 4.0	Saya kurang mengeksplor kemampuan diri sejak dini sehingga takut bersaing dalam Revolusi Industri 4.0 Saya tidak yakin dapat menyesuaikan diri pada Revolusi Industri 4.0

**PERSEPSI TENTANG
ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0**

Aspek persepsi	Indikator	Aitem	
		Favorable	Unfavorable
Aspek <i>konatif</i> atau psikomotor : Merupakan komponen yang menentukan kesiapan atau kesiapan berupa tindakan terhadap objek	Kesiapan individu terhadap era revolusi industri 4.0	Dengan kualifikasi yang saya miliki, saya sudah siap untuk bersaing dalam Revolusi Industri 4.0 -	Saya tidak mengerti macam jenis pekerjaan yang sesuai dengan bidang saya pada Revolusi Industri 4.0 Saya tidak tahu bagaimana standar lulusan yang sesuai dengan kebutuhan Revolusi Industri 4.0
	Partisipasi individu terhadap era revolusi industri 4.0	Saya aktif mencari informasi berkaitan karir yang berkaitan pada Revolusi Industri 4.0 . -	Saya tidak menyadari bahwa perencanaan karir sejak awal penting untuk beradaptasi pada Revolusi Industri 4.0 -
	Tindakan individu terhadap era revolusi industri 4.0	Saya memanfaatkan teknologi digital untuk mencari informasi pekerjaan pada era	Saya mengambil jurusan yang tidak relevan dengan Revolusi Industri 4.0 -

		revolusi industri 4.0 -	
--	--	----------------------------	--

SEBARAN AITEM SETELAH UJI COBA

SELF EFFICACY			
Aspek <i>self efficacy</i>	Indikator	Aitem	
		Favorable	Unfavorable
<i>Level :</i> Dimensi ini terletak pada kemampuan individu dalam mengerjakan tugas dilihat dari tingkat kesulitan yang berbeda	Yakin terhadap kesuksesan dalam menghadapi rintangan	Saya semakin tertantang ketika mendapati tugas yang sulit	Saya malu untuk bertanya ketika menghadapi tugas yang sulit
	Menetapkan strategi dalam mencapai tujuan	Saya yakin dapat mengerjakan tugas tertentu dengan lebih baik meskipun dalam keadaan sulit	Saya akan berhenti berkreasi jika saya menemui kegagalan . Banyaknya saingan membuat saya ragu untuk mencapai hasil yang baik.
	Kemampuan menyeleksi tingkah laku	Kegagalan tidak menjadi suatu penghambat bagi saya . Kesuksesan orang lain akan menjadi motivasi bagi saya .	Kegagalan yang saya alami membuat saya putus asa . Saya menganggap kesuksesan orang lain hanya suatu keberuntungan saja

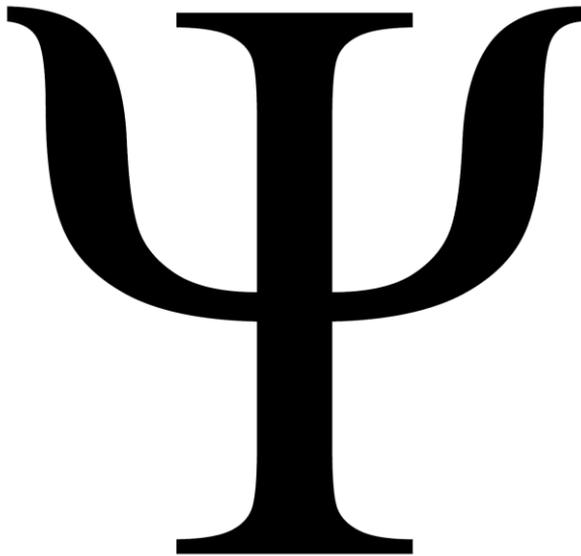
SELF EFFICACY

Aspek <i>self efficacy</i>	Indikator	Aitem	
		Favorable	Unfavorable
<i>Generality</i> : Dimensi ini berkaitan dengan persepsi individu dalam memandang luas bidang atau konteks tugas	Memiliki pemikiran optimis	Saya akan terus berusaha sampai berhasil menyelesaikan suatu tugas.	Saya merasa terbebani ketika banyak tugas menumpuk . Saya merasa malas ketika tidak dapat menyelesaikan tugas/ target yang saya tetapkan.
	Memahami situasi dan permasalahan	-	Keadaan ekonomi orang tua tidak mendukung cita-cita saya . Saya merasa gagal ketika tidak dapat menyelesaikan tugas dengan baik .
	Memahami kelebihan & kekurangan diri.	-	Kekurangan yang ada pada diri saya menghambat cita-cita .

SELF EFFICACY

Aspek <i>self efficacy</i>	Indikator	Aitem	
		Favorable	Unfavorable
<p><i>Strenght</i> :</p> <p>Dimensi ini mencakup pada derajat kemantapan individu terhadap keyakinannya. Kemantapan ini akan menentukan ketahanan dan keuletan.</p>	Keyakinan diri untuk mencapai target/ tujuan	Berpikir positif membuat saya lebih mudah dalam menjalani suatu tugas / pekerjaan .	Menyalahkan diri sendiri apabila tidak bisa mencapai target yang diinginkan .
	Kesungguhan dalam mencapai tujuan.	<p>Saya berusaha mencoba menyelesaikan tugas yang saya anggap sulit .</p> <p>Saya harus bekerja keras agar dapat menggapai cita-cita saya .</p>	<p>Saya mengandalkan orang lain untuk menyelesaikan tugas yang sulit .</p> <p>-</p>
	Memiliki rasa tanggung jawab	Saya membiasakan diri untuk belajar dengan rutin .	Saya menunda-nunda tugas yang diberikan oleh dosen

**SKALA SETELAH UJI COBA
SKALA PSIKOLOGIS**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2020**

PENGANTAR

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir skripsi saya bermaksud mengadakan penelitian dengan membagikan instrumen berupa kuesioner kepada Mahasiswa Aktif Semester VII/IX/X1. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesiapan mahasiswa dalam menghadapi globalisasi pada era Revolusi Industri 4.0.

Saya mohon bantuan Anda untuk menjawab pertanyaan/ Pernyataan dalam angket penelitian ini dengan sebaik-baiknya. Angket ini bukan tes, sehingga tidak ada jawaban benar atau salah. Jawaban yang paling baik adalah yang sesuai dengan keadaan diri Anda sebenarnya. Atas bantuannya, saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Semarang, 13 Januari 2020
Hormat saya

Diyah Kusumaningati

Identitas Responden

Nama :

Semester :

Jurusan :

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Mohon kesediaan saudara untuk mengisi kuesioner dengan memberikan *checklist* pada kolom jawaban
2. Tulislah identitas saudara terlebih dahulu pada tempat yang telah disediakan.
3. Jawablah pernyataan dengan memilih salah satu dari 5 alternatif jawaban sesuai dengan apa yang saudara alami.
4. Jawaban angket ini tidak ada yang salah atau benar dan tidak ada hubungannya dengan nilai maka jawablah dengan jujur serta penuh ketelitian sehingga semua pertanyaan dapat dijawab
5. Sebelumnya tak lupa kami mengucapkan banyak terima kasih

SKALA PSIKOLOGIS

SS: Sangat Setuju | S: Setuju | R: Ragu-Ragu | TS: Tidak Setuju | STS: Sangat Tidak Setuju

NO.	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1.	Saya pernah bekerja sehingga dapat menyesuaikan karir Revolusi Industri 4.0 dengan baik					
2.	Saya yakin dengan pengalaman belajar yang saya miliki dapat menunjang skill karir dalam Revolusi Industri 4.0					
3.	Saya berkuliah di PTN karena lebih mudah mendapatkan pekerjaan pada Revolusi Industri 4.0					
4.	Saya memiliki strategi untuk menghadapi perubahan akibat Revolusi Industri 4.0					
5.	Saya tahu kekuatan dan kelemahan diri yang berhubungan dengan karir yang saya inginkan agar bisa menyesuaikan diri dengan Revolusi Industri 4.0					
6.	Saya tidak tahu bahwa kemajuan teknologi saat ini dipengaruhi oleh Revolusi Industri 4.0					
7.	Saya tidak memiliki					

	pengalaman belajar guna meningkatkan skill kerja pada Revolusi Industri 4.0					
8.	Saya tidak memiliki bakat yang mendukung saya dalam memperoleh karir yang sesuai dengan Revolusi Industri 4.0					
9.	Saya tidak memiliki strategi untuk menghadapi perubahan akibat Revolusi Industri 4.0					
10.	Saya kurang mengeksplor kemampuan diri sejak dini sehingga takut bersaing dalam Revolusi Industri 4.0					
11.	Saya tidak mengerti macam jenis pekerjaan yang sesuai dengan bidang saya pada Revolusi Industri 4.0					
12.	Dengan kualifikasi yang saya miliki, saya sudah siap untuk bersaing dalam Revolusi Industri 4.0					
13.	Saya aktif mencari informasi berkaitan karir yang berkaitan pada Revolusi Industri 4.0					
14.	Saya memanfaatkan teknologi digital untuk mencari informasi pekerjaan pada era revolusi industri 4.0					
15.	Saya mengikuti organisasi kampus yang berkaitan dengan karir untuk menunjang diri					

	dengan Revolusi Industri 4.0					
16.	Saya mampu memutuskan pilihan karir pada Revolusi Industri 4.0 berdasarkan pemikiran dan pengetahuan yang dimiliki					
17.	Saya tidak mengikuti organisasi kampus sehingga tidak tahu informasi dunia kerja berbasis Revolusi Industri 4.0					
18.	Saya tidak yakin dapat menyesuaikan diri pada Revolusi Industri 4.0					
19.	Saya tidak tahu bagaimana standar lulusan yang sesuai dengan kebutuhan Revolusi Industri 4.0					
20.	Saya tidak menyadari bahwa perencanaan karir sejak awal penting untuk beradaptasi pada Revolusi Industri 4.0					
21.	Saya jarang mencari informasi tentang karir Revolusi Industri 4.0					
22.	Saya melakukan tes intelegensi untuk mengetahui karir yang sesuai dengan saya agar bisa bersaing pada Revolusi Industri 4.0					

23.	Saya mengambil jurusan yang tidak relevan dengan Revolusi Industri 4.0					
-----	--	--	--	--	--	--

SKALA PSIKOLOGIS

SS: Sangat Setuju | S: Setuju | R: Ragu-Ragu | TS: Tidak Setuju |

STS: Sangat Tidak Setuju

NO.	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
24.	Saya semakin tertantang ketika mendapati tugas yang sulit					
25.	Saya yakin dapat mengerjakan tugas tertentu dengan lebih baik meskipun dalam keadaan sulit					
26.	Kegagalan tidak menjadi suatu penghambat bagi saya					
27.	Saya akan terus berusaha sampai berhasil menyelesaikan suatu tugas					
28.	Berpikir positif membuat saya lebih mudah dalam menjalani suatu tugas / pekerjaan					
29.	Saya malu untuk bertanya ketika menghadapi tugas yang sulit					
30.	Saya akan berhenti berkreasi jika saya menemui kegagalan					
31.	Kegagalan yang saya alami membuat saya putus asa					
32.	Saya merasa terbebani ketika banyak tugas menumpuk					

33.	Keadaan ekonomi orang tua tidak mendukung cita-cita saya					
34.	Kesuksesan orang lain akan menjadi motivasi bagi saya					
35.	Saya berusaha mencoba menyelesaikan tugas yang saya anggap sulit					
36.	Saya membiasakan diri untuk belajar dengan rutin					
37.	Saya harus bekerja keras agar dapat menggapai cita-cita saya					
38.	Banyaknya pesaing membuat saya ragu untuk mencapai hasil yang baik					
39.	Saya menganggap kesuksesan orang lain hanya suatu keberuntungan saja					
40.	Saya merasa malas ketika tidak dapat menyelesaikan tugas/ target yang saya tetapkan.					
41.	Saya merasa gagal ketika tidak dapat menyelesaikan tugas dengan baik					
42.	Kekurangan yang ada pada diri saya menghambat cita-cita					
43.	Menyalahkan diri sendiri apabila tidak bisa mencapai target yang diinginkan					
44.	Saya mengandalkan orang lain untuk menyelesaikan tugas					

	yang sulit					
45.	Saya menunda-nunda tugas yang diberikan oleh dosen					

HASIL DATA MENTAH RESPONDEN

Subjek	X	Y
Subjek 1	78	69
Subjek 2	67	58
Subjek 3	57	59
Subjek 4	69	65
Subjek 5	59	65
Subjek 6	75	60
Subjek 7	62	67
Subjek 9	82	78
Subjek 10	67	58
Subjek 11	92	68
Subjek 12	59	77
Subjek 13	81	77
Subjek 14	90	80
Subjek 15	72	75
Subjek 16	69	70
Subjek 17	69	52
Subjek 18	70	63
Subjek 19	64	75
Subjek 20	68	69
Subjek 21	68	59
Subjek 22	75	70
Subjek 23	71	65
Subjek 24	76	62
Subjek 25	77	70
Subjek 26	67	60
Subjek 27	79	84
Subjek 28	88	83
Subjek 29	86	85

Subjek 30	77	74
Subjek 31	75	72
Subjek 32	69	69
Subjek 33	65	72
Subjek 34	82	83
Subjek 35	82	86
Subjek 36	73	63
Subjek 37	80	86
Subjek 38	86	85
Subjek 39	80	86
Subjek 40	83	79
Subjek 41	83	86
Subjek 42	86	90
Subjek 43	78	79
Subjek 44	89	82
Subjek 45	71	84
Subjek 46	74	72
Subjek 47	87	82
Subjek 48	71	79
Subjek 49	86	85
Subjek 50	76	78
Subjek 51	75	89
Subjek 52	69	53
Subjek 53	82	65
Subjek 54	78	88
Subjek 55	81	84
Subjek 56	74	76
Subjek 57	77	78
Subjek 58	82	85
Subjek 59	82	85
Subjek 60	86	74

Subjek 61	83	82
Subjek 62	85	79
Subjek 63	83	91
Subjek 64	85	88
Subjek 65	87	91
Subjek 66	77	90
Subjek 67	77	95
Subjek 68	86	77
Subjek 69	81	79
Subjek 70	75	66
Subjek 71	80	92
Subjek 72	85	81
Subjek 73	80	89
Subjek 74	80	83
Subjek 75	82	76
Subjek 76	68	78
Subjek 77	79	74
Subjek 78	84	76
Subjek 79	79	86
Subjek 80	73	66
Subjek 81	77	77
Subjek 82	74	88
Subjek 83	74	78
Subjek 84	82	75
Subjek 85	80	89
Subjek 86	84	82
Subjek 87	81	84
Subjek 88	86	85
Subjek 89	82	81
Subjek 90	85	84
Subjek 91	84	79

Subjek 92	67	78
Subjek 93	79	90
Subjek 94	83	77
Subjek 95	84	76
Subjek 96	80	68
Subjek 97	83	88
Subjek 98	88	65
Subjek 99	85	57
Subjek 100	77	82
Subjek 101	77	75
Subjek 102	81	64
Subjek 103	88	86
Subjek 104	79	73
Subjek 105	85	69
Subjek 106	76	88
Subjek 107	76	74
Subjek 108	83	80
Subjek 109	76	43
Subjek 110	80	85
Subjek 111	67	73
Subjek 112	78	67
Subjek 113	71	68
Subjek 114	70	57
Subjek 115	79	59
Subjek 116	85	75
Subjek 117	83	81
Subjek 118	90	74
Subjek 119	77	77
Subjek 120	69	70
Subjek 121	73	70
Subjek 122	65	80

Subjek 123	71	67
Subjek 124	70	79
Subjek 125	76	65
Subjek 126	71	75
Subjek 127	73	69
Subjek 128	71	79
Subjek 129	67	71
Subjek 130	75	86
Subjek 131	63	56
Subjek 132	59	65
Subjek 133	71	59
Subjek 134	73	81
Subjek 135	74	67
Subjek 136	80	68
Subjek 137	69	55
Subjek 138	71	80
Subjek 139	74	55
Subjek 140	81	74
Subjek 141	77	56
Subjek 142	89	84
Subjek 143	70	72
Subjek 144	69	64
Subjek 145	72	65
Subjek 146	59	74
Subjek 147	62	69
Subjek 148	55	70
Subjek 149	41	77
Subjek 150	65	75
Subjek 151	62	61
Subjek 152	59	74
Subjek 153	71	79

Subjek 154	61	56
Subjek 155	61	81
Subjek 156	57	62
Subjek 157	46	67
Subjek 158	57	64
Subjek 159	59	65
Subjek 160	46	69
Subjek 161	69	60
Subjek 162	59	72
Subjek 163	57	72
Subjek 164	56	75
Subjek 165	58	64
Subjek 166	64	70
Subjek 167	59	78
Subjek 168	70	64
Subjek 169	73	87
Subjek 170	54	63
Subjek 171	63	69
Subjek 172	62	63
Subjek 173	59	72
Subjek 174	71	79
Subjek 175	67	58
Subjek 176	61	69
Subjek 177	42	60
Subjek 178	79	79
Subjek 179	78	80
Subjek 180	77	77
Subjek 181	71	81
Subjek 182	61	63
Subjek 183	75	62
Subjek 184	73	68

Subjek 185	73	72
Subjek 186	78	80
Subjek 187	67	69
Subjek 188	60	53
Subjek 189	72	56
Subjek 190	64	72
Subjek 191	45	45
Subjek 192	66	66
Subjek 193	66	55
Subjek 194	79	66
Subjek 195	70	88
Subjek 196	73	79
Subjek 197	74	70
Subjek 198	74	81
Subjek 199	59	70
Subjek 200	50	71
Subjek 201	71	66
Subjek 202	56	70
Subjek 203	53	64
Subjek 204	55	56
Subjek 205	70	66
Subjek 206	72	64
Subjek 207	70	69
Subjek 208	53	63
Subjek 209	63	66
Subjek 210	64	65
Subjek 211	74	65
Subjek 212	86	72
Subjek 213	66	70
Subjek 214	86	78
Subjek 215	86	73

Subjek 216	81	74
Subjek 217	82	68
Subjek 218	84	73
Subjek 219	88	76
Subjek 220	81	73
Subjek 221	84	81
Subjek 222	77	81
Subjek 223	70	72
Subjek 224	73	74
Subjek 225	79	71
Subjek 226	75	77
Subjek 227	78	73
Subjek 228	82	72
Subjek 229	89	65
Subjek 230	70	67
Subjek 231	81	79
Subjek 232	85	72
Subjek 233	80	75
Subjek 234	75	69
Subjek 235	71	85
Subjek 236	87	81
Subjek 237	73	66
Subjek 238	80	67
Subjek 239	79	60
Subjek 240	82	76
Subjek 241	86	75
Subjek 242	81	71
Subjek 243	82	70
Subjek 244	77	71
Subjek 245	78	65
Subjek 246	82	69

Subjek 247	81	80
Subjek 248	83	83
Subjek 249	76	73
Subjek 250	76	80
Subjek 251	87	72
Subjek 252	87	69
Subjek 253	85	74
Subjek 254	72	70
Subjek 255	87	62
Subjek 256	85	67
Subjek 257	84	75
Subjek 258	76	70
Subjek 259	69	74
Subjek 260	85	69
Subjek 261	76	82
Subjek 262	78	80
Subjek 263	82	75
Subjek 264	72	85
Subjek 265	78	67
Subjek 266	78	67
Subjek 267	81	77
Subjek 268	79	68
Subjek 269	76	78
Subjek 270	82	77
Subjek 271	83	63
Subjek 272	75	67
Subjek 273	87	90
Subjek 274	84	82
Subjek 275	83	68
Subjek 276	65	77
Subjek 277	79	60

Subjek 278	78	72
Subjek 279	70	66
Subjek 280	72	76
Subjek 281	71	76
Subjek 282	77	72
Subjek 283	69	78
Subjek 284	79	68
Subjek 285	84	69
Subjek 286	82	84
Subjek 287	70	72
Subjek 288	82	81
Subjek 289	88	82
Subjek 290	81	58
Subjek 291	90	81
Subjek 292	74	70
Subjek 293	73	77
Subjek 294	65	70
Subjek 295	86	80
Subjek 296	85	85
Subjek 297	82	82
Subjek 298	84	78
Subjek 299	86	75
Subjek 300	79	85
Subjek 301	82	72
Subjek 302	70	69
Subjek 303	73	72
Subjek 304	68	64
Subjek 305	69	77
Subjek 306	68	64
Subjek 307	60	79
Subjek 308	85	77

Subjek 309	68	77
Subjek 310	83	69
Subjek 311	68	80
Subjek 312	66	69
Subjek 313	80	66
Subjek 314	70	62
Subjek 315	76	71
Subjek 316	74	70
Subjek 317	73	68
Subjek 318	77	71
Subjek 319	78	65
Subjek 320	75	81
Subjek 321	80	78
Subjek 322	67	68
Subjek 323	62	76
Subjek 324	63	64
Subjek 325	65	76
Subjek 326	67	74
Subjek 327	52	63
Subjek 328	61	73
Subjek 329	78	74
Subjek 330	60	75
Subjek 331	81	72
Subjek 332	69	75
Subjek 333	62	76
Subjek 334	59	58
Subjek 335	62	85
Subjek 336	56	55
Subjek 337	59	80
Subjek 338	70	77

Subjek 339	77	71
Subjek 340	69	81
Subjek 341	61	71
Subjek 342	60	69
Subjek 343	65	71
Subjek 344	66	71
Subjek 345	56	73
Subjek 346	57	71
Subjek 347	62	68
Subjek 348	74	85
Subjek 349	74	77
Subjek 350	68	72
Subjek 351	68	83
Subjek 352	72	75
Subjek 353	57	75
Subjek 354	63	72
Subjek 355	66	79
Subjek 356	82	80
Subjek 357	84	89
Subjek 358	74	82
Subjek 359	73	83
Subjek 360	76	75
Subjek 361	67	82
Subjek 362	75	70
Subjek 363	69	67
Subjek 364	64	73
Subjek 365	77	83
Subjek 366	74	78

HASIL SPSS UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		SELF EFFICACY	PERSEPSI
N		366	366
Normal	Mean	73.1885	66.1093
Parameter	Std. Deviation	8.71214	8.68342
$S^{a,b}$			
Most	Absolute	.043	.040
Extreme	Positive	.035	.040
Difference	Negative	-.043	-.032
s			
Test Statistic		.043	.040
Asymp. Sig. (2-tailed)		.094 ^c	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

HASIL SPSS UJI LINEARITAS

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Self efficacy * Persepsi Terhadap Revolusi Industri 4.0	Between(Combined) Groups	4652.336	44	105.735	1.472	.033
	Linearity	2710.175	1	2710.175	37.740	.000
	Deviation from Linearity	1942.161	43	45.167	.629	.967
	Within Groups	23051.656	321	71.812		
Total		27703.992	365			

HASIL SPSS UJI HIPOTESIS

Correlations

		Persepsi terhadap revolusi industri 4.0	Selfefficacy
Persepsi	Pearson Correlation	1	.313*
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	366	366
Selfefficacy	Pearson Correlation	.313**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	366	366

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).